



**STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN ANAK PADA  
PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK  
INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

**SKRIPSI**

**SITI HAJJAH**

**NIM: 0601163045**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN ANAK PADA  
PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

**Oleh:**

**SITI HAJJAH**

**NIM: 06011630145**

Pembimbing I

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A

NIDN. 2012017003

Pembimbing II

Franindya Purwaningtyas, M.A

NIDN. 2013099001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A

NIDN. 2012017003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

**Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Hajjah

NIM : 0601163045

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami megharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Abdul Karim Batubara, M.A

NIDN. 2012017003

Pembimbing II



Franindya Purwaningtyas, M.A

NIDN. 2013099001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara” yang disusun oleh Siti Hajjah, NIM. 0601163045 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah di munaqasyahkan dalam siding munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Maret 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP.) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 08 November 2021

**Ketua Program Studi**



Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN.2012017003

**Sekretaris**



Franindy Purwaningtyas, MA

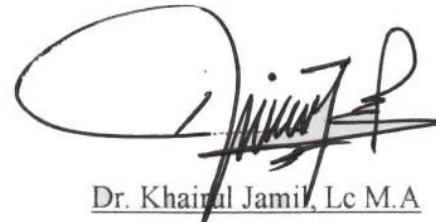
NIDN. 2013099001

### Anggota Penguji



Dra. Retno Sayekti, MLIS

NIDN. 2028126902



Dr. Khairul Jamil, Lc M.A

NIDN. 2004026802



Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN.2012017003



Franindy Purwaningtyas, MA

NIDN. 2013099001

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan**



Dr. Maraimbang Daulay, M.A

NIDN. 2029066903

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hajjah  
NIM : 0601163045  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 03 Maret 2021

Yang menyatakan,



Siti Hajjah

NIM: 0601163045

**MOTTO**

**“KESUKSESAN BUKANLAH HAL YANG KEBETULAN. NAMUM KAMU  
HARUS MENCIPTAKANNYA”**

**“JANGAN TAKUT AKAN KEGAGALAN KETIKA INGIN SUKSES, KARNA  
KEGAGALAN TIDAKLAH SELALU BURUK, IA MENGAJARKAN ARTI  
SEBUAH PERJUANGAN YANG TAK SIA-SIA”**

**(SITI HAJJAH)**

**PERSEMBAHAN**

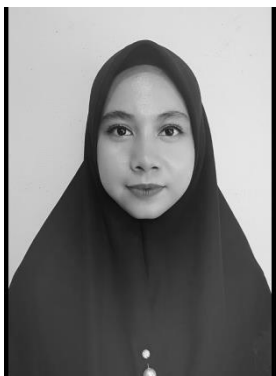
**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK**

**DIRI SAYA SENDIRI YANG SENANTIASA BERJUANG TANPA LELAH DEMI  
MENDAPATKAN GELAR SARJANA**

**AYAH, IBU, ABANG DAN ADIK-ADIK YANG SELALU MENDOAKAN DAN  
MENSUPPORT**

**ALMAMATER TERCITA UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

## ABSTRAK



**Nama** : Siti Hajjah  
**Nim** : 0601163045  
**Judul** : Strateri Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara  
**Pembimbing I** : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A  
**Pembimbing II** : Franindya Puwaningtyas, M.A

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang telah dipilih peneliti sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan pustakawan pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dilakukan dengan menggunakan metode promosi dan sosialisasi. Dimana promosi tersebut dilakukan dengan menggunakan brosur dan sosial media yaitu instagram. Sedangkan sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh perpustakawan serta mengunjungi sekolah-sekolah untuk menginformasikan bahwa perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan layanan khusus untuk anak yang disebut dengan *Kids Corner*. Strategi pengembangan layanan anak bertujuan untuk menarik minat dan perhatian anak supaya berkunjung ke Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

*Kata kunci: Layanan Anak, Strategi Perpustakaan*



## ABSTRACT



**Name** : Siti Hajjah  
**Nim** : 0601163045  
**Title** : Strategy For Child Service Development At The Bank Indonesia Referesentative Library North Sumatra Povince  
**Supervisor I** : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A  
**Supervisor II** : Franindya Puwaningtyas, M.A

This study discusses the Strategy for Child Service Development at the Library of the Bank Indonesia Representative Office, North Sumatra Province. The purpose of this research is to see how the child development strategy is in the Library of the Bank Indonesia Representative Office, North Sumatra Province. This research method uses a qualitative descriptive approach. By using interview, observation and documentation techniques. The information in this study is librarians at the Library of the Bank Indonesia Representative Office in North Sumatra Province who have been selected by researchers in accordance with the criteria for research subjects.

The results showed that the children's service development strategy carried out by librarians at the Library of Bank Indonesia Representative Office, North Sumatra Province, was carried out using promotion and socialization methods. Where the promotion is carried out using brochures and social media, namely Instagram. Meanwhile, the socialization was carried out by utilizing various competition activities organized by librarians and visiting schools to inform that the library of the Bank Indonesia Representative Office in North Sumatra Province provides a special service for children called the Kids Corner. The strategy for developing children's services aims to attract children's interest and attention to the Library of the Bank Indonesia Representative Office, North Sumatra Province.

*Keyword : Child Service, Library Strategy*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi hidup dan penghidupan, pengetahuan dan kemauan untuk menulis serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara” sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapat syafa'at beliau di hari akhirat. *Allahumma salli wa sallim wa barik'alaih.*

Penulis menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang telah berperan, membantu serta memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada orangtua tercinta yaitu Bapak Asnuri Tanjung dan Ibu Afrida Lubis yang telah merawat, mendidik, mendoakan, memberikan cinta, dukungan, nasehat dan selalu memberikan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat selesai disebabkan ilmu perngetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. Maraimbang, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah baik dan banyak membantu serta memberikan arahan terhadap kemajuan perkembangan Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku pembimbing skripsi I sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan dan sekaligus pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan dan staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Ibu Fransiska Oktavianti Sihalohe selaku Kepala Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Kakak Husna A. Ashoba selaku Pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Terkhusus kepada saudara sekandung tercinta : Ahmad Faisal Tanjung, Hamzah As Tanjung dan Juswir Zusan Tanjung yang Selalu mendo'akan, mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teristimewa kepada Fajar Nandra Adha dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat kepada penulis ketika dalam keterpurukan.
11. Kepada bunda Lailan Nahari yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada sahabat tersayang Azmi Sutinah dan Syafira Padila Lubis yang selalu senang hati mendukung dan membantu penulis.
13. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Ilmu Perpustakaan yang saling memberikan dukungan demi kemajuan bersama.
14. Teman-teman KKN 204 Desa Sengon Sari terimakasih telah membantu penulis selama melaksanakan KKN.
15. Teman-teman satu kontrakan yang sudah menemani selama beberapa tahun ini yang selalu siap berbagi dan membantu penulis.
16. Terimakasih kepada Winda Triana, Mesi Hidayana dan Aditya Rusyandi yang selalu mengingatkan dalam kebaikan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah, membantu, mendukung serta menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan penulis baik dalam ilmu pengetahuan, literature, maupun pengalaman penulis, sangat berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis serta masyarakat secara umum.

Akhinya, semoga amal baik yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Medan, 03 Maret 2021

Penulis



Siti Hajjah

Nim 0600163045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .. ..	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Perpustakaan .....	9
B. Perpustakaan Khusus .....	12
C. Perpustakaan Bank Indonesia .....	22
D. Layanan Anak .....	24
E. Strategi Perpustakaan .....	30
F. Promosi Perpustakaan .....	33
G. Teori S-O-R.....	34
H. Kerangka Pikir .....	36
I. Definisi Konseptual .....	36
J. Penelitian Terdahulu .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Informan Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Instrumen Penelitian .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	44
H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara .....	46
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Implementasi Teori S-O-R.....	36
Tabel 1.2 Kerangka Berpikir .....	37
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 1.4 informan Penelitian.....	43

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi atas fitrahnya sebagai makhluk hidup. Setiap manusia mempunyai hak untuk mengetahui sesuatu, karena ia mempunyai kebebasan dalam mendapatkan segala bentuk dan jenis informasi yang dibutuhkan.

Informasi merupakan suatu kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan bermakna bagi yang menerimanya. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non-elektronik (Rahmah, 2018, p. 2-3).

Pada saat ini kemajuan informasi yang semakin pesat dan berkembang menimbulkan dampak negatif. Di tengah-tengah persoalan polemik tersebut, diharapkan perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang akurat selain sebagai penyimpanan informasi, penyebarluasan informasi dan tempat sumber ilmu pengetahuan, referensi, serta sebagai sarana yang membantu dan menunjang kegiatan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat terutama anak-anak bangsa. Karena anak-anak bangsa merupakan generasi penerus yang harus kita perhatikan dan kita ajarkan literasi sejak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, Allah telah berfirman dalam surat Annisa ayat 9 :

وَلِيَحْشَ الْذِينَ لَو تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

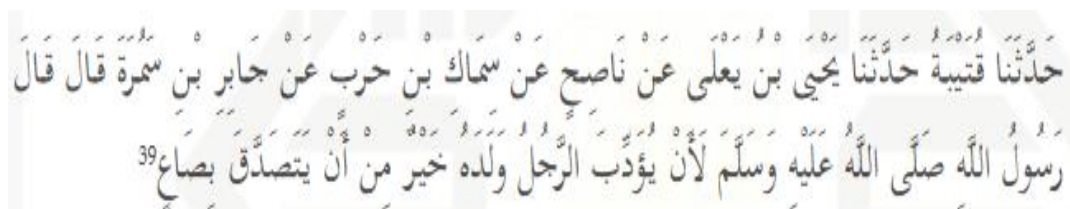


“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya memberikan pendidikan sejak usia dini. Anak yang tidak mengenyam pendidikan bisa berakibat lemah, baik untuk pengetahuannya dan juga mentalnya, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup dan sebagai sarana pertumbuhan untuk membentuk sifat kedisiplinan agar menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki akhlak yang mulia.

Salah satu pihak yang mempunyai perhatian dalam kaitan ayat di atas adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan penyedia bahan pustaka dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian dan sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahmah, 2018, p. 2).

Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya, termasuk pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi/mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul:



حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سَمَّاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ 39

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan

bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari esengaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Tugas utama dari sebuah perpustakaan adalah menyediakan berbagai literatur ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi yang ditujukan untuk kepentingan umum ataupun para pemakai, baik kepentingan pembelajaran, penelitian dan bahkan kepentingan praktis sehari-hari. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Layanan yang baik adalah layanan yang dapat memberikan kenyamanan, rasa senang dan puas kepada pemakai.

Pelayanan perpustakaan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam jasa penyelenggaraan perpustakaan, karena bagian inilah yang pertama berhubungan dengan masyarakat pengguna. Tujuan layanan perpustakaan yang berstandar adalah menjadikan perpustakaan itu terpadu dalam layanan informasi yang berbasis teknologi agar dapat mendukung kegiatan perpustakaan melalui keunggulan jasa layanan serta akses yang inovatif dan efektif terhadap sumber informasi dalam berbagai format dan media. Oleh karena itu, dari meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan di arahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai.

Ada beberapa jenis perpustakaan, diantaranya: Perpustakaan Internasional, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Swasta (Pribadi), Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Disamping itu tumbuhlah sejenis badan yang juga bergerak dalam bidang informasi yaitu Dokumentasi, dan Arsip (Sulistyo-Basuki, 1991, p. 42).

Dari beberapa jenis perpustakaan di atas, perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer industri, maupun perusahaan swasta. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka dilingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain (Sulistyo-Basuki, 1991, p. 49).

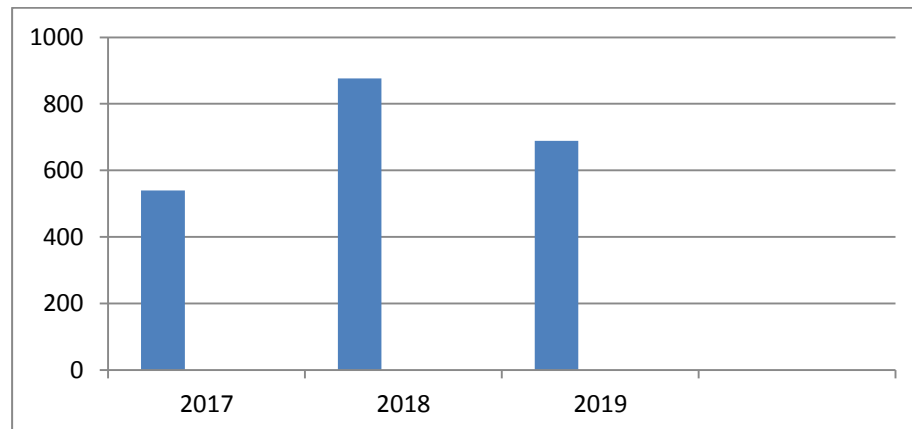
Salah satu contoh perpustakaan khusus adalah Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia yang berada di gedung Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Provinsi Sumatera Utara terletak di Lantai 2. Jalan Balai Kota No. 4 Medan Kesawan. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara adalah perpustakaan terbuka yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan referensi baik dalam bentuk tercetak maupun digital serta sarana dan prasarana perpustakaan yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Perpustakaan ini merupakan bentuk komitmen dan kontribusi Bank Indonesia dalam pembangunan ilmu pengetahuan serta menyiapkan sumberdaya manusia di regional yang berbudaya saing.

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan tulis, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: Bedah buku dan seminar, serta Perpustakaan Keliling. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga bekerjasama dengan institusi lain dan universitas melalui jaringan perpustakaan BI Corner.

Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan jenis koleksi yang beragam mulai dari koleksi umum, khusus, referensi dan juga koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank Indonesia. Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga memberikan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna seperti ruang baca utama, ruang diskusi, akses wifi gratis, media digital dan beberapa komputer apabila pengguna ingin mengerjakan tugas atau mencari informasi. Selain dari fasilitas tersebut ada juga disediakan tempat penitipan barang, rak sepatu, fotokopi dan print yang bisa digunakan oleh pengunjung secara gratis.

Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga menyediakan ruangan khusus untuk anak yang ingin belajar dan bermain, yang disebut dengan *Kids Corner*/Layanan Anak. Anak-anak dapat membaca, menggambar, mewarnai dan menggunakan berbagai alat permainan edukasi yang tersedia. Ruangan Kids Corner ini di desain dengan warna serta gambar yang menarik dan ditata dengan unik agar anak-anak merasa senang dan nyaman ketika belajar dan bermain.

Layanan anak yang disediakan oleh perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara ada sejak perpustakaan dioperasikan. Namun pelaksanaan program baru terlaksana di awal tahun 2017. Layanan ini masih kurang populer dikalangan masyarakat sehingga perpustakaan harus melakukan promosi dan mengadakan kegiatan. Namun demikian, pengunjung perpustakaan masih minim dan ramai pada saat diadakannya kegiatan. Berikut adalah grafik statistic jumlah pengunjung di layanan anak sebelum adanya covid-19.



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa pengunjung pada tahun 2017 berjumlah 540, tahun 2018 berjumlah 876 sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 689. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengunjung terbanyak diperoleh pada tahun 2018. Di tahun ini, perpustakaan khususnya layanan anak lebih sering membuat kegiatan dan dihadiri oleh anak-anak secara berkelompok. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung masih sedikit karena tahun tersebut adalah tahun awal layanan anak mulai diaktifkan di berbagai kegiatan.

Dan pada tahun 2019 sedikit ada penurunan jumlah pengunjung karena diakhir 2019 perpustakaan sudah mulai ditutup akibat adanya covid-19.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi tahap awal di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, khususnya dibagian layanan anak fasilitas dan koleksi sudah cukup memadai dan nyaman digunakan. Tetapi layanan anak terlihat sepi dan kurang beroperasi disebabkan sedikitnya peminat untuk berkunjung. Hal tersebut disebabkan karena kurang melakukan sosialisasi ke sekolah dan sosialisasi dengan masyarakat. Sehingga masih ada masyarakat yang belum mengetahui bahwa di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki layanan anak dan bahkan masyarakat berpikir dan beranggapan bahwa perpustakaan tersebut hanya untuk pegawai Bank Indonesia bukan perpustakaan yang terbuka untuk masyarakat umum.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan strategi pengembangan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Strategi yaitu metode, teknik ataupun tata cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Strategi pengembangan layanan anak di perpustakaan merupakan suatu teknik dan tata cara pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk dapat menjamin perpustakaan tersebut terus berkembang dan dimanfaatkan pengguna untuk masa mendatang. Strategi pengembangan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan perpustakaan di masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna perpustakaan.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN ANAK PADA PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa bentuk promosi layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana analisis SWOT dalam strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui bentuk promosi layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui Analisis SWOT dalam strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada seluruh pengelola perpustakaan khususnya pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para penelitian selanjutnya.

## 2. Manfat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pustakawan betapa pentingnya strategi untuk mengembangkan layanan anak/kids corner di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

### **E. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, maka pembahasannya akan disajikan oleh penulis dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **Bab II Kajian Teori**

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka dan kajian teori. Dimana tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang sekiranya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Landasan teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum bagaimana penelitian dilakukan, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik penentuan informan, instrument penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

#### **Bab IV Hasil Dan Pembahasan**

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

#### **Bab V Penutup**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Perpustakaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, yang artinya: kitab, buku, atau buku primbon. Ulya mengatakan, perpustakaan berarti tempat, gedung, atau ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku, dan sebagainya; atau koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. (Ulya, 2017).

*Menurut Undang-Undang No. 34 Tahun 2007* pasal 1, Perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, rekreasi dan pemustaka (M.Yusup, 2016).

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga ataupun unit kerja yang menyediakan informasi tercetak maupun non-cetak yang dikelola secara terstruktur dan bertujuan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

#### **B. Perpustakaan Khusus**

##### **1. Pengertian Perpustakaan Khusus**

Perpustakaan khusus adalah sebuah perpustakaan yang pelayanan ataupun penyelenggaraannya khusus dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada lembaga induknya. perpustakaan khusus adalah perpustakaan milik sebuah departemen, lembaga negara, penelitian, organisasi masa, militer, industry, ataupun perusahaan swasta. Perpustakaan ini diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah menunjang kegiatan kantor atau instansi tempat perpustakaan itu berada (Darmanto, 2018, p. 17).



Perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang cakupan koleksinya cenderung memiliki subyek/disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Perpustakaan ini biasanya merupakan perpustakaan yang dimiliki oleh suatu unit organisasi, baik Departemen, Lembaga Negera, Lembaga Penelitian, di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta. Contoh : Perpustakaan Bank Indonesia, Perpustakaan Manggala Wana Bakti, Perpustakaan Kementarian Dalam Negeri, Perpustakaan Pusat Bahasa, dan lain-lain (Hartono, 2015, p. 16).

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada di bawah badan, instansi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan, misalnya : perguruan tinggi , sekolah , perusahaan, departemen, asosiasi profesi, instansi pemerintah, dan sebagainya (Rosalin, Elin, 2008, p. 47).

Perpustakaan khusus dapat merupakan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industry, maupun perusahaan swasta (Sulistyo-Basuki, 1991, p. 49-50).

Adapun ciri utama sebuah perpustakaan khusus ialah :

- a. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja. Misalnya perpustakaan yang membatasi pada satu subjek (contoh pertanian kering), subjek yang luas (biologi dan pertanian), maupun berorientasi ke misi (misalnya pengangkutan).
- b. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan badan induk tempat perpustakaan yang tersebut.
- c. Peran utama pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota. Dalam melakukan penelitian untuk anggota, sering dipersoalkan seberapa jauh pustakawan harus melakukan penelitian. Adapula yang berpendapat pustakawan hanya melakukan penelusuran literature, ada pula

yang berpendapat pustakawan berpendapat pada pemberian petunjuk umum mengenai penggunaan sasaran bibliografi artinya sarana grafis maupun elektronik untuk menelusur permintaan anggota perpustakaan.

- d. Tekanan koleksi bukan pada buku (dalam arti sempit) melainkan pada majalah, pamfle, pate, laporan penelitian, abstrak, atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir dibandingkan buku.
- e. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat anggota perorangan.karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa diselenggarakan misalnya pemencaran informasi atau pengiriman fotokopi artikel sesuai dengan minat pemakai.

## **2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Khusus**

Perpustakaan khusus memiliki tujuan sepeti perpustakaan lain, yaitu membantu tugas badan induk tempat perpustakaan bernaung. Tetapi dilihat dari kebutuhan koleksinya, perpustakaan khusus harus mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan khusus (spesifik) dan biasanya kebutuhan informasi khusus diperuntukkan untuk staf dan karyawan berkisar pada kebutuhan untuk pengembangan organisasi dan kariernya serta hal-hal yang tidak dikenalnya (Aziz, 2017, p. 28)

Sulistyo-Basuki mengatakan bahwa perpustakaan khusus fungsi sebagai pusat referal dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan. Sedangkan Septiyanto menyatakan bahwa perpustakaan khusus mempunyai fungsi yang secara umum sama dengan perpustakaan lain yakni penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi (Surachman, 2007, p. 4).

### 3. Karakteristik Perpustakaan Khusus

Secara sekilas sepertinya antara perpustakaan khusus dan perpustakaan jenis lain misal, perpustakaan umum tidak ada bedanya. Namun apabila kita cermati lebih lanjut maka akan ditemui beberapa perbedaan antara perpustakaan khusus dan perpustakaan umum. Berikut ini adalah ciri perpustakaan khusus yang membedakan dengan perpustakaan jenis lain yakni :

- a. Cakupan subyek atau bidang tertentu (terbatas) – khusus
- b. Pemustaka yang dilayani terbatas pada lembaga/institusi yang menaunginya
- c. Menjadi bagian dari sistem informasi atau pendukung dari lembaga induknya, terutama untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga
- d. Ukuran perpustakaan dan jumlah koleksinya relatif sedikit dan tidak terlalu beragam
- e. Berada di bawah naungan organisasi pemerintah maupun swasta atau asosiasi
- f. Mempunyai pengelola atau pustakawan yang menguasai spesialisasi subjek tertentu (Surachman, 2007).

Perpustakaan khusus memiliki spesifikasi yang berbeda dengan perpustakaan umum. Basuki mengemukakan ciri-ciri perpustakaan khusus sebagai berikut :

- a. Perpustakaan khusus umumnya dibentuk oleh suatu instansi (kelembagaan) yang memerlukan dukungan perpustakaan untuk menyediakan informasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga fungsi dan tujuan perpustakaan khusus sangat terkait bahkan ditentukan oleh organisasi induknya.
- b. Bidang cakupan subjek koleksi pustaka utamanya terbatas pada bidang ilmu tertentu dan yang berkaitan saja.
- c. Pelayanannya lebih mengutamakan pengguna dari organisasi induk karena tujuan utama dibentuknya perpustakaan adalah untuk melayani

pengguna dari organisasi induknya, walaupun tidak tutup bagi pengguna lainnya.

- d. Lokasi perpustakaan khusus tidak selalu dekat atau berada di sekitar tempat tinggalnya pengguna. Oleh karena itu, pelayanan perpustakaan yang diberikan tidak cukup dengan konvensional yang menunggu secara pasif kunjungan pengguna, tetapi harus menyebarluaskan informasi secara aktif antara lain melalui jasa kesediaan informasi, jasa penelusuran informasi.
- e. Hingga saat ini kedudukan dan status perpustakaan khusus pada suatu instansi belum seragam. Kedudukan dan status perpustakaan khusus bergantung pada eselon dan kebijakan organisasi induk, peran perpustakaan terutama dalam memberikan dukungan informasi, serta tugas dan fungsi perpustakaan yang tidak hanya tentang jasa perpustakaan dan informasi saja, tetapi juga kegiatan lain yang berkaitan seperti penerbitan, penyampaian hasil karya organisasi induknya, serta pengumpulan dan pengolahan umpan balik.
- f. Perpustakaan khusus umumnya memiliki ruangan, jumlah tegana dan koleksi yang terbatas, tetapi dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Untuk mengatasi hal tersebut perpustakaan berupaya memanfaatkan teknologi informasi dalam mencari dan meminta informasi ke sumber-sumber informasi yang kuat dan kompeten (Surachman, 2007).

#### **4. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan Khusus**

Setiap perpustakaan sebetulnya mempunyai dua jenis kegiatan utama yang lazim disebut sebagai layanan teknis dan layanan pengguna. Pada perpustakaan khusus dua kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian penting dari pengelolaan perpustakaan khusus.

### a. Layanan Teknis

Layanan teknis merupakan pekerjaan perpustakaan dalam mempersiapkan bahan pustaka agar nantinya dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembaca/ pengguna. Martoatmojo mengatakan ada beberapa kegiatan yang termasuk dalam layanan teknis perpustakaan, yaitu:

#### 1. Pengadaan Koleksi

Kegiatan pengadaan koleksi atau bahan pustaka adalah merupakan kegiatan menyediakan koleksi atau bahan pustaka untuk perpustakaan baik melalui pembelian, hadiah, tukar menukar, sumbangan maupun yang berasal dari terbitan organisasi induknya. Kegiatan pengadaan koleksi ini sebenarnya masuk dalam kegiatan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Pengadaan koleksi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perpustakaan khusus, karena koleksi atau spesialisasi khusus dari koleksi atau bahan pustaka atau informasi adalah merupakan kekuatan dari perpustakaan khusus untuk memberikan yang terbaik kepada pemustakanya.

Dalam panduan perpustakaan khusus Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (1992) dinyatakan bahwa koleksi perpustakaan khusus tidak terletak pada banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan pada aspek kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi muktahir serta penelusuran informasi.

#### 2. Pengolahan Bahan Pustaka

Kegiatan layanan teknis yang tak kalah penting dalam manajemen perpustakaan khusus adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka akan menjadi sia-sia apabila sistem temu kembali informasi dan sistem penyimpanannya tidak disediakan dengan baik. Perpustakaan harus mampu menentukan sistem temu kembali yang akan digunakan misal penggunaan sistem klasifikasi, penggunaan nomer panggil, klasifikasi jenis koleksi, dan sistem lain yang akan memberikan kesempatan kepada pemustaka menemukan kembali

koleksi secara cepat dan tepat. Kegiatan pengolahan bahan pustaka disini juga termasuk melakukan identifikasi kepemilikan koleksi, pemberian nomer inventarisasi, penyusunan koleksi hingga entri data bibliografis ke dalam pangkalan data atau pembuatan katalog koleksi.

### 3. Pemeliharaan Bahan Pustaka

Penggunaan koleksi secara terus menerus dan juga keadaan lingkungan di perpustakaan tentu menyebabkan berubahnya kondisi fisik koleksi perpustakaan. Untuk itu, penting bagi perpustakaan juga melakukan upaya pemeliharaan koleksi atau bahan pustaka. Apalagi jika perpustakaan khusus juga mempunyai koleksi-koleksi naskah kuno yang cukup langka dan kondisinya kurang bagus sehingga perlu perawatan khusus, maka keberadaan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka ini menjadi sangat penting. Kegiatan pemeliharaan bahan pustaka sendiri mulai dari yang sederhana yakni melakukan penyampulan koleksi, perbaikan atau jilid ulang bahan pustaka, hingga melakukan upaya pencegahan melalui fumigasi dan upaya perbaikan melalui kegiatan restorasi bahan pustaka. Singkatnya, perpustakaan khusus juga harus melakukan upaya pemeliharaan dalam pengelolaannya.

### 4. Alih Media Bahan Pustaka

Kegiatan lain dalam layanan teknis yang juga saat ini perlu menjadi perhatian, terutama dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah upaya alih media bahan pustaka. Di samping sebagai upaya memperluas desiminasi informasi bahan pustaka, kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya pelestarian bahan pustaka. Banyak sekali koleksikoleksi kuno yang tidak dapat lagi diakses secara fisik, tentu akan sangat terbantu dengan adanya upaya alih media dari format cetak misal ke format digital yang saat ini ada. Kegiatan alih media semacam ini biasanya disebut dengan digitasi atau ada pula yang menyebut digitalisasi (Surachman, 2007).

a) Layanan pengguna .

Layanan pengguna adalah layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan khusus dalam rangka memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang ada di perpustakaan. Berikut ini adalah beberapa layanan pengguna yang ada di perpustakaan :

1. Layanan Sirkulasi

Septiyantono menyatakan bahwa pelayanan sirkulasi merupakan jasa perpustakaan yang menghubungkan langsung dengan pengguna dimana terdiri dari kegiatan peminjaman, pengembalian, pemungutan denda, pendaftaran anggota, layanan baca ditempat, penagihan, pembuatan statistik dan hubungan masyarakat. Pola layanan sirkulasi ini yang biasanya juga membedakan antara perpustakaan khusus dan perpustakaan lainnya (terutama umum), yakni dari sisi jenis sistem pelayanannya. Terdapat 2 jenis sistem pelayanan sirkulasi, yakni pelayanan terbuka (open access) dan pelayanan tertutup (closed access) Pelayanan terbuka memberikan keleluasaan kepada pemustaka untuk secara bebas langsung mengakses ke bahan pustaka di dalam tempat penyimpanan koleksi, sedangkan pelayanan tertutup biasanya tidak memperbolehkan pemustaka secara bebas mengakses ke bahan pustaka yang tersedia. Artinya dalam pelayanan tertutup setiap peminjaman yang dilakukan pemustaka harus melalui petugas yang ada.

Dalam perpustakaan khusus, biasanya pelayanan dilakukan secara tertutup, yakni petugas yang mengambilkan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan sifat bahan pustaka yang sangat terbatas dan menghindari resiko kehilangan atau kerusakan koleksi. Pelayanan secara tertutup ini mempunyai keuntungan pada tingkat keamanan dan kondisi koleksi yang relatif bagus dan terjaga. Namun mempunyai kelemahan apabila banyak permintaan dari pemustaka maka petugas yang melayani akan membutuhkan usaha dan waktu yang lebih daripada ketika pemustaka langsung mengakses ke koleksi.

## 2. Layanan Referensi

Layanan referensi atau layanan rujukan merupakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk keperluan menjawab berbagai pertanyaan yang dibutuhkan pemustaka terkait dengan subyek atau bidang tertentu yang sedang menjadi amatannya. Septiyantono menyatakan bahwa fungsi layanan referensi ada 5 (lima) yakni pengawasan, informasi, bimbingan, instruksi, dan bibliografis. Sedangkan beberapa tugas dari layanan referensi dalam perpustakaan khusus adalah seperti memberikan informasi secara umum terkait layanan yang ada di perpustakaan, memberikan informasi khusus terkait bidang yang menjadi subyek dari perpustakaan khusus, membantu pemustaka dalam menelusur informasi, dokumen maupun manuskrip, membantu penggunaan katalog dan temu balik informasi yang relevan dengan menggunakan berbagai alat temu kembali, memberikan bimbingan belajar pemakai, dan menyelenggarakan pameran terkait dengan bidang yang ditanganinya.

## 3. Layanan Koleksi Terbitan Berkala

Layanan Koleksi Terbitan Berkala adalah layanan pengguna yang memberikan atau menyediakan sumber-sumber informasi berupa terbitan berkala dan atau berseri baik yang diterbitkan oleh lembaga/institusi internal maupun dari luar. Contoh dari terbitan berkala dan atau berseri adalah majalah, jurnal, surat kabar, buletin, laporan tahunan/semesteran/triwulanan, berita pemerintah/swasta, newsletter, dan lain-lain. Layanan terbitan berkala di perpustakaan khusus biasanya difokuskan pada terbitan yang merupakan bidang kajian khusus dari lembaga/institusi yang menaunginya. Hal ini penting karena fungsi perpustakaan khusus salah satunya adalah mendukung visi dan misi institusi/lembaga melalui sumber daya informasi yang relevan dan sesuai dengan bidangnya.

## 4. Layanan Koleksi Langka

Pada perpustakaan khusus, seringkali ditemui adanya koleksi langka yang tidak dapat ditemukan di perpustakaan lain. Hal ini mengingat kekhususan kajian dari lembaga yang menaunginya atau menjadi bagian dari amatannya. Untuk itu



tak kalah penting bagi perpustakaan khusus adalah menyediakan sistem layanan koleksi langka, dan koleksi-koleksi klasik yang menjadi sumber informasi 'ibu' bagi bidang yang menjadi kajian lembaga. Biasanya layanan koleksi langka ini dilayanan secara terbatas kepada pemustaka yang benar-benar membutuhkan informasi yang ada dan lebih banyak untuk keperluan penelitian atau kajian tertentu.

#### 5. Layanan Koleksi Digital dan Multimedia

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan multimedia mau tidak mau harus disikapi juga dengan baik oleh perpustakaan khusus. Keberadaan akses secara global melalui internet dan juga tersedia berbagai media informasi digital mengharuskan perpustakaan juga harus mampu menyediakan informasi dalam bentuk digital dan multimedia. Keberadaan layanan koleksi digital dan multimedia memungkinkan akses yang lebih luas pemustaka ke dalam sumber-sumber informasi yang relevan dengan bidangnya. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan sumber informasi dalam bentuk jurnal online, database online, akses internet, data-data elektronik dan sumber-sumber lain berformat elektronik seperti cakram optik, audiobook, dan lain-lain.

#### 6. Pendidikan Pemakai

Satu hal yang tak kalah penting dalam layanan pengguna di perpustakaan khusus adalah pendidikan dan atau bimbingan pemakai. Perpustakaan dan pustakawannya harus mampu memberikan bimbingan dan pendampingan kepada pemustaka dalam menggunakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dan tersedia di perpustakaan. Pendidikan pemakai menjadi penting agar pemustaka dapat menggunakan sumber informasi secara lebih cepat, tepat dan efisien. Pendidikan pemakai dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, sosialisasi, diskusi maupun pendampingan secara langsung pada saat pemustaka ada di perpustakaan. Pada posisi ini maka penting sekali peran pustakawan atau staf pustakawan yang memiliki kompetensi yang sesuai atau memadai.

## 7. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah menyangkut kemampuan seseorang dalam mencari dan menggunakan informasi. Bundy dalam Ahmad menyatakan bahwa literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisa, dan memanfaatkan informasi. Perpustakaan khusus dimana mempunyai fungsi informasi jelas harus menjadikan literasi informasi sebagai bagian penting dalam layanan pengguna. Literasi informasi akan memberikan kesempatan kepada pemustaka dalam mendapatkan dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Pemustaka atau pengguna tidak saja diajarkan atau dibimbing bagaimana mencari dan mendapatkan informasi yang relevan, akan tetapi juga diberi panduan bagaimana rambu-rambu menggunakan informasi tersebut sehingga terhindar dari resiko plagiarism misalnya.

## 8. Layanan Lainnya

Layanan pengguna lain yang dapat diberikan oleh perpustakaan khusus adalah layanan ruang baca, layanan ruang riset atau penelitian, layanan ruang diskusi, layanan penelusuran informasi, kegiatan pelatihan, workshop, seminar, pameran dan diskusi yang mendatangkan pakar atau ahli dalam bidangnya (Surachman, 2007).

## 5. Unsur Layanan Perpustakaan Khusus

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan khusus yaitu sebagai berikut :

### a. Koleksi Perpustakaan Khusus

Koleksi perpustakaan khusus difokuskan pada koleksi mutakhir di dalam subyek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan bahan induknya. koleksi suatu perpustakaan khusus adalah tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan diletakkan pada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi

mutakhir serta penelusuran informasi. Pemibinaan koleksi perpustakaan khusus menekankan pada beberapa jenis bahan pustaka seperti referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian dan sejenisnya dalam bidang khusus, baik dalam bentuk tercetak maupun media rekam lainnya.

#### **b. Sumber Daya Manusia**

Penanganan perpustakaan khusus memerlukan seorang yang dalam bidang/subyek yang ditangani. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemakainya. Untuk itu biasanya dalam perpustakaan khusus ini dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti dan paham akan bidang kerja/bidang yang ditangani oleh lembaga induknya. Sehingga kebutuhan akan pustakawan khusus adalah penting.

#### **c. Pengolahan Perpustakaan Khusus**

Proses pengolahan dalam perpustakaan khusus pada prinsipnya tidak berbeda jauh dengan perpustakaan pada umumnya. Hanya biasanya dalam proses pengolahan dituntut untuk lebih memperhatikan kecepatan dalam temu kembali informasi dan penyajian. Sehingga terkadang dalam klasifikasi contohnya: disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter perpustakaan tersebut.

#### **d. Pengguna Perpustakaan Khusus**

Perpustakaan khusus dalam penelitian dan setting pengelolaan sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter penggunaanya. Hubungan antara pengguna dan pengelola perpustakaan sangat erat terutama apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan itu sendiri. Tidak sedikit pengguna akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi/informasi yang perlu disediakan oleh prpustakaan. Pengguna mempunyai arti penting karena pengguna merupakan faktor penting mengapa perpustakaan khusus itu ada.

### **e. Layanan Perpustakaan Khusus**

Layanan perpustakaan khusus harus dapat memberikan nilai lebih kepada pengguna dan organisasi/badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu memberikan alternatif-alternatif dalam penyampaian informasi kepada penggunanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperharikan dikarenakan tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada.

Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunanya. Namun kebanyakan perpustakaan khusus menerapkan system terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunanya yang jauh lebih luas namun tetap terkontrol. Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, fotokopi, dan sebagainya (Serena Hidayani, 2014).

### **C. Perpustakaan Bank Indonesia**

Dikutip melalui website perpustakaan Bank Indonesia <https://www.bi.go.id>. Perpustakaan Bank Indonesia merupakan perpustakaan dalam bentuk *Supporting Level* yaitu perpustakaan yang memiliki tujuan mendukung visi dan misi dari setiap kantor perwakilan Bank Indonesia.

Perpustakaan Bank Indonesia didirikan untuk meningkatkan layanan prima serta mendukung kebutuhan informasi terkait bidang Moneter, Stabilitas Keuangan, Sistem Pembayaran, Manajemen, Hukum, bidang-bidang lainnya. Perpustakaan Bank Indonesia telah tersebar di 33 Provinsi di Indonesia. Perpustakaan Bank Indonesia menyediakan e-resources berupa penyedia jurnal online, buku online, database online, dan berita online yang dapat di akses secara gratis dengan tidak harus berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan perpustakaan khusus yang melayani pegawai Bank Indonesia Sumatera Utara maupun

masyarakat luar dengan memberikan pelayanan terbaik dalam hal mendukung kebutuhan pemustaka (Pegawai Bank Indonesia, Mahasiswa, Pelajar, Wirausahawan). Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diharapkan menjadi semangat baru bagi pembaca dan penulis dan dapat dimanfaatkan secara optimal, sesuai dengan slogan Bank Indonesia yaitu “Dedikasi untuk Negeri” dan “Disetiap Makna Indonesia”.(Sitepu, 2011).

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berdiri sejak tahun 1991 yang pada saat itu memiliki koleksi tercetak sekitar lebih dari 10.000 eksemplar antara lain Publikasi Bank Indonesia berupa laporan, statistik dan jurnal, buku teks dari penerbit nasional dan internasional, majalah dan koran. Perpustakaan juga memiliki koleksi multimedia berupa kaset statistik, buku digital dan kaset pembelajaran. Sejak tahun 2015, Perpustakaan dikelola oleh Divisi Pengembangan Ekonomi bagian Fungsi Koordinasi dan Komunikasi Kebijakan (FKKK) sesuai dengan Surat Keterangan Pendirian Perpustakaan yang merujuk pada Surat Edaran Intern Bank Indonesia yang terakhir nomor 18/18/INTERN tentang Pembentukan dan Pengembangan Perpustakaan merupakan bagian dari tugas Kantor Bank Indonesia. (Sitepu, 2011).

Saat ini, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berlokasi di lantai dua Gedung Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan luas sekitar 350 m<sup>2</sup>. Ruang perpustakaan ini diresmikan pada 28 Februari 2018 oleh Ibu Rosmaya Hadi selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia dengan Wajah Baru Perpustakaan. perpindahan ruang perpustakaan dilakukan beberapa kali sebelum menetap di lantai dua gedung Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Awal mula, ruangan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berada di lantai satu pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, kemudian pindah ke lantai tujuh sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Perpustakaan menyediakan akses masuk langsung bagi pengunjung perpustakaan yang dipisahkan dengan akses masuk tamu lainnya sehingga memberi kemudahan bagi pengunjung perpustakaan. Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan antara lain

ruang baca dan ruang diskusi yang nyaman, akses *Wifi* gratis, layanan fotokopi, monitor televisi beserta VCD player, komputer registrasi kunjungan elektronik, komputer pemustaka, rak koleksi dengan beragam buku, gerobak perpustakaan keliling, tempat penyimpanan barang dan CCTV, AC sentral, ruang *kids corner* yang dilengkapi koleksi buku interaktif juga beragam mainan edukasi, ruang media informasi, layanan referensi dan media digital.(Sitepu, 2011).

Adapun visi dan misi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu :

#### Visi

*“Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menjadi pusat referensi dan informasi bidang moneter, stabilitas system keuangan dan system pembayaran penggolongan uang rupiah terlengkap di Sumatera Utara berbasis teknologi informasi dan komunikasi”*

#### Misi

*“Mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia berbasis pengetahuan dengan ketersediaan ragam koleksi perpustakaan yang dikelola secara profesional dan pelayanan prima yang diperkuat dengan teknologi informasi dan komunikasi”.*

### **D. Layanan Anak**

#### **1. Pengetian Layanan Anak**

Salah satu layanan yang ada pada suatu perpustakaan adalah layanan anak. Layanan anak adalah biasanya diberikan kepada anak-anak mulai dari usia prasekolah sampai tingkat menengah pertama atau paling tidak sampai sekolah dasar (Zulharmain, 2015, p. 14).

Joan M. Reitz memberikan penjelasan mengenai pengertian layanan anak yakni sebagai berikut : *“pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai dengan umur 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi*

*anak muda, mendongeng, membantu pengajaran dalam pengerjaan tugas biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada diperpustakaan umum”*(Inayati, 2018).

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan anak adalah perpustakaan yang ditujukan untuk anak. Koleksi dan layanan khusus yang ditujukan untuk anak dan umumnya para anggota perpustakaan anak tersebut berusia 4-15 tahun (Debora, 2017).

Pada prinsipnya semua pelayanan perpustakaan untuk anak bertujuan menjamin bahwa semua anak akan senang membaca mulai dari pertama ia mengenal kata dan gambar sampai pada suatu masa ia menjadi anak dewasa yang secara normal mendapat pelayanan yang sesuai dengan keperluannya.

## **2. Tujuan Layanan Anak**

Menurut IFLA tujuan dari layanan anak di Perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a) Memfasilitasi hak setiap anak untuk memperoleh informasi, fungsional, visual, digital dan media, keaksaraan, pengembangan budaya, pengembangan minat baca, belajar sepanjang hayat, program kreatif dalam waktu luang
- b) Memberikan hak anak-anak akses terbuka ke semua sumber daya dan media
- c) Menyediakan berbagai kegiatan untuk anak-anak, orang tua, dan pengasuh
- d) Memudahkan masuknya keluarga ke dalam masyarakat
- e) Memberdayakan anak-anak dan melakukan advokasi untuk kebebasan dan keselamatan mereka
- f) Mendorong anak-anak menjadi percaya diri dan mempunyai kompetensi
- g) Serta berjuang bagi dunia yang damai (Andriani, 2014).

Menurut *IFLA Guidelines for Children's Libraries Service Layanan anak bertujuan untuk :*

- a) Memfasilitasi hak setiap anak untuk : informasi, melek huruf, pengembangan kebudayaan, pengembangan pembaca, pembelajaran seumur hidup / *lifelong learning*, dan program kreatif pada waktu senggang.
- b) Menyediakan akses terbuka untuk semua sumber daya dan media yang memadai bagi anak, disamping memberikan program-program budaya kreasi dan rekreasi, yang berorientasi pada membaca dan melek huruf.
- c) Menyediakan berbagai macam kegiatan untuk anak, orang tua atau wali mereka (Serena Hidayani, 2014, p. 24)

### **3. Pengguna Layanan Anak**

*IFLA Guidelines For Children's Libraries Service* menyebutkan bahwa target pemustaka layanan anak di perpustakaan pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a) Bayi dan balita
- b) Anak-anak pra-sekolah
- c) Murid sekolah sampai umur 14 tahun
- d) Kelompok berkebutuhan khusus
- e) Orangtua dan anggota yang terkait
- f) Pengasuh anak
- g) Orang dewasa lainnya yang bekerja dengan anak-anak, buku dan media (Serena Hidayani, 2014).

### **4. Unsur-unsur Layanan Anak**

#### **a. Koleksi Layanan Anak**

Koleksi merupakan bagian penting dari layanan anak di perpustakaan. Koleksi yang disediakan untuk anak tentu berbeda dengan orang dewasa. Yang



dimaksud dengan koleksi untuk anak ialah beragam materi yang tersedia untuk anak, baik materi berbentuk buku maupun non buku (kaset, CD, VCD, DVD, film, games, komputer, dan lain-lain) yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di perpustakaan yang bersangkutan.

Pada umumnya, kebutuhan antara 5 dan 16 tahun adalah system pendidikan formal. Anak-anak dan remaja membutuhkan materi dan layanan untuk mendukung pendidikan formal mereka dan pengembangan diri mereka dan meningkatkan dalam membaca dan kemampuan informasi.

Secara keseluruhan isinya mengandung bahan-bahan yang semuanya dapat menunjang program kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan, baik program yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler. Umumnya anak-anak memerlukan buku yang dapat menghidupkan khayalan (imajinasi) mereka, buku yang banyak mengandung humor, buku yang menggambarkan pengalaman dan petualangan yang ingin mereka alami sendiri, yang menonjolkan nilai-nilai yang baik : keberanian dan kejujuran. Buku disini bisa bermacam-macam jenisnya, ada buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi seperti novel, cerpen, buku dongeng, fabel, komik, buku cerita bergambar dan lain-lain. Sedangkan jenis buku non fiksi seperti, ensiklopedia, buku pelajaran, buku pengetahuan, biografi, dan lain-lain.

Untuk perpustakaan anak pembagian buku lebih disesuaikan dengan jenis buku yang sudah dikenal selama ini, yakni buku-buku pengetahuan, buku-buku fiksi dan buku-buku non fiksi. Sedangkan menurut *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Informasi* buku anak adalah buku yang ditulis dan di ilustrasikan secara spesifik untuk anak sampai dengan umur 12-13 tahun. Beberapa macam buku untuk antara lain bacaan fiksi dan non fiksi, *board books*, sajak anak, buku alfabet, buku berhitung, buku bergambar, *easy books*, bacaan untuk pemula, buku cerita bergambar dan buku cerita lainnya (Serena Hidayani, 2014, p. 25-26)

#### **b. Fasilitas Layanan Anak**

Masa anak-anak merupakan masa keemasan (*golden age*) yang sudah sepantasnya diisi dengan positif dan juga kegiatan-kegiatan menarik yang sesuai

dengan minat dan bakat sehingga dapat menunjang anak-anak dalam masa perkembangannya. Oleh karenanya fasilitas yang mampu dalam menunjang masa-masa emas tersebut sangatlah diperlukan. Fasilitas yang disediakan perpustakaan dan pustakawan dapat menjadi daya tarik sendiri bagi para pemustaka untuk dapat berkunjung (Inayati, n.d, p. 27-28)

Fasilitas merupakan segala perlengkapan yang memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, juga dalam mempelancar kegiatan pustakawan dalam mengolah perpustakaan. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan dapat lebih bermanfaat apabila pemanfaatannya dikawal oleh pustakawan. Karena itu salah satu peran pustakawan ialah sebagai fasilitator. Pada umumnya fasilitas fisik berupa fasilitas ruangbelajar lengkap dengan meja, kursi, koleksi, buku bacaan sampai dengan koleksi mainan. Selain itu juga menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan itu sendiri misalnya alat tulis, alat menggambar, alat mewarnai dan lain-lain (Inayati, n.d,p. 28)

### **c. Pustakawan Layanan Anak**

Reitz menyatakan Pustakawan anak adalah seorang yang mengkhususkan diri dalam layanan dan koleksi untuk anak sampai dengan usia 12-13 tahun. Kebanyakan adalah pustakawan yang memiliki pengetahuan luas tentang literature anak dan dilatih dalam seni bercerita. Pustakawan yang baik sebaiknya adalah memahami dengan baik buku-buku mengenai anak dan bagaimana membimbing anak dengan baik saat melakukan kegiatan membaca atau bermain saat di perpustakaan. Berhubungan dengan bacaan anak dan remaja, (Murti Butana, 2004) mengatakan bahwa seorang pengelola perpustakaan adalah orang yang juga gemar membaca dan mempunyai antusiasme pada bacaan anak remaja, sehingga dapat membimbing dan menjadi tempat bagi para anggotanya (Elemina, 2018).

#### **d. Jenis Layanan Anak**

Dalam Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah disebutkan bahwa jenis-jenis layanan yang dapat dibeikan untuk anak-anak adalah :

a) Peminjaman Bahan Pustaka

Layanan ini merupakan layanan yang diberikan pengguna perpustakaan yang ingin meminjam bahan pustaka yang dapat dibawa pulang dengan peraturan yang berlaku.

b) Bimbingan Membaca

Layanan ini berkaitan dengan bimbingan bacaan lagi perorangan mengenai apa yang baik dibaca. Tujuan bimbingan pembaca ini adalah menemukan buku yang sesuai bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan atau hiburan mereka.

c) layanan Rujukan

kegiatan layanan rujukan untuk anak-anak antara lain dijelaskan bahwa :

1. koleksi rujukan harus diselesaikan dengan usia dan tingkat pendidikan anak tujuannya agar anak mudah memahami dan mengerti bacaan yang sesuai dengan usia anak-anak. Apa bila koleksi rujukan tidak disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan anak akan berdampak tidak baik bagi perkembangan anak.
2. Koleksinya harus berkualitas  
Koleksi yang berkualitas dapat meningkatkan daya kreatifitas dan imajinasi anak dalam berfikir. Harus dilayani petugas, dimana petugas lebih tau kebutuhan pengguna, khususnya pengguna bagi anak-ana dapat dibantu oleh petugas.
3. Memiliki ruangan yang terpisah  
Ruangan terpisah bertujuan agar anak-anak merasalebih nyaman saat menggunakan fasilitas yang ada di

perpustakaan anak, anak-anak dapat leluasa bermain, dan membaca koleksi yang tersedia.

4. Pustakawan wajib membimbing anak bagaimana mencari informasi, cara mempergunakan nuku rujukan secara benar dan wajib menjawab pertanyaan yang diajukan anak-anak(Serena Hidayani, 2014, p. 28).

d) Layanan Belajar

Salah satu fungsi perpustakaan adalah belajar. Pengguna dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dalam suatu perpustakaan untuk mendukung belajar atau tugas mereka.

e) Layanan Bercerita

Layanan bercerita atau biasa disebut dengan layanan mendonegng adalah salah satu layanan tambahan di layanan anak. Menodngeng dapat dilakukan dengan menggunakan teks yaitu membacakan buku atau bisa juga tanpa teks. Keuntungan membacakan buku adalah kemungkinan anak dapat membaca sebelum masuk sekolah karena terbiasa melihat huruf dan kata-kata dari cerita yang dibacakan, sedangkan kelenihan mendongen tanpa teks adalah anak dapat ikut di ajak mengekspresikan dirinya. Biasanya layanan ini merupakan layanan yang mempunyai jadwal tersendiri. Layanan ini dilakukan di layana anak dengan persiapan yang baik. Layanan mendongen ini sangat digemari anak-anak terutama usia balita dan usia awal sekolah dasar. Pada usia ini anak-anak memiliki rasa ingin tahun. Karena iu sangat tepat bila pada usia ini diperkenalkan dengan buku-buku yang sesuai dengan usia anak. Buku tersebut dapat dibacakan oleh pustakawan dengan cara seperti bercerita.

f) Mainan Anak

Jenis layanan ini sangat bermanfaat untuk anak-anak, terutama untuk meningkatkan daya intelektual dan imanjinasi mereka serta

sebagai sarana rekreasi dan mendidik. Mainan anak ini haruslah menarik dan tidak berbahaya bagi anak (beracun atau mengandung racun). Selain itu, mainan anak haruslah mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kreativitas. Untuk anak-anak yang masih ingin mengetahui segala sesuatu dengan memasukkannya ke dalam mulutnya, maka jangan memberikan mainan anak dengan ukuran kecil karena dapat dengan mudah anak-anak menelan mainan tersebut, hal tersebut akan sangat membahayakan bagi anak. Untuk itu mainan anak pun harus disesuaikan dengan usia anak. Misalnya jenis mainan dapat disediakan di bagian layanan anak seperti, catur, lego, balok, halma, monopoli, dan lain-lain (Serena Hidayani, 2014).

#### **E. Strategi Perpustakaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah suatu metode atau tanda yang menjadi ukuran suatu hal atau perbuatan telah berhasil sesuai dengan target atau harapan. Strategi adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Strategi pelayanan perpustakaan adalah teknik dan tata cara pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan demi meningkatkan minat baca pengunjung yang sesuai dengan harapannya dalam mencari informasi di Perpustakaan tersebut (Islam & Alauddin, 2017, p.1).

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dan organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. (Quinn, 2000).

Strategi merupakan rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumberdaya dan aktifitas-aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya. Strategi tidak hanya sekedar perencanaan, tetapi lebih dari pada itu yakni perencanaan menyeluruh, komprehensif artinya mencakup integral (Safitri, 2017, p. 11-12).

Strategi merupakan perencanaan pembuatan metode untuk kompetisi dalam pasar, memuat taktik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan tujuan yang sudah direncanakan, dengan mempertimbangkan organisasi tetap perlu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan. (Adryawin et al., 2018).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu metode, teknik, tata cara ataupun tindakan yang dirancang sedemikian rupa dengan cara mempertimbangkan segala tindakan-tindakan yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi perpustakaan berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berasal dari kata *stratos* artinya militer dan *agos* artinya pemimpin. Menurut KBBI strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai rencana khusus. Strategi perpustakaan yang dimaksud adalah :

1. Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi, sumber belajar, tempat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, tempat rekreasi yang sehat, sebagai sarana memelihara dan melestarikan khasanah budaya umat manusia.
2. Perpustakaan merupakan himpunan informasi dalam segala bentuk dan macamnya, baik yang tercetak (*printed matter*) terekam (*recorded matter*) dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan merupakan catatan dan rekaman dan proses perjalanan sejarah umat manusia dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang sebagai proses dan untuk menuju kesempurnaan.
3. Semua pihak yang terkait (*stakeholders*) dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan seharusnya menyadari dan pengambilan sikap arif bahwa perpustakaan merupakan bagian dari dunia pendidikan dalam arti luas, baik formal, informasi maupun nonformal. Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah

sebagaimana yang diatur dalam undang-undang sistem dalam wujud persekolahan sejak taman kanak-kanak, pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta pendidikan keurusan.

4. Kemajuan yang akan dicapai oleh umat manusia dalam suatu kehidupan hanya dapat diraih dengan mejuan pola pikir (*mindset*) untuk menguasai ilmu pengetahuan, berfikir sistematis, menyeluruh atau holistic dan sikap serta perilaku yang positif. Didalamnya keberadaan perpustakaan tidak bisa abaiakan.
5. Pada dasarnya perpustakaan telah berfungsi dengan baik dalam pefertian dapat menjadi sumber dan acuan informasi merupakan suatu yang strategis. Eksistensi sebuah perpustakaan tersebut saligus menjadi tolak ukur kemajuan kehidupan masyarakat disekitarnya.
6. Perpuetskaan mengelola informasi, sedangkan informasi terus di produksi , dikemas dan disebarluaskan dalam brbagai media, serta aberkembang setiap saat, dalam hitungan detik, menit, jam, hari dan seterusnya. Oleh sebab itu penyelenggaraan perpustakaan harus pandai-pandai memilah dan memilih informasi yang paling bermanfaat karena dibutuhkan masyarakat. Perpustakaan harus bekerja secara professional dan profosional dalam melayani semua pemakainnya.

Dalam strategi pengembangan perpustakaan ada beberapa komponen utama yang menjadi pokok pengembangan, yaitu sumber daya manusia, koleksi, sistem layanan, fasilitas pendukung dan marketing. Yang harus diperhatikan dalam pengembangan komponen ini adalah sarana pengembangan dan penetapan pencapaian. (Rusmana, 2005).

## **F. Promosi Perpustakaan**

### **1. Pengertian Promosi**

Kegiatan promosi perpustakaan sangat perlu di lakukan, mengingat apresiasi nyata masyarakat terhadap perpustakaan begitu rendah. Promosi adalah setiap kegiatan komunikasi yang bertujuan memperkenalkan produk pelayanan atau ide dengan distribusi. Promosi adalah cara mempengaruhi konsumen agar mereka kenal produk yang ditawarkan oleh perusahaan kemudian konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. (Gitosudarmo: 2008, p.214). Jadi dapat ditarik kesimpulan pengertian promosi menurut dua ahli diatas promosi adalah usaha yang dilakukan oleh produsen yang bersangkutan untuk memperkenalkan produknya agar menarik konsumen guna memakai jasa pelayanan atau produk dari promosi tersebut. Berdasarkan teori umum promosi dan pemasaran perpustakaan itu kemudian akan dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan atau layanan perpustakaan serta cara-cara promosi tentunya dalam lingkup dunia perpustakaan. (Mustafa :2010, p. 12).

### **2. Strategi Promosi**

Strategi promosi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat kenal produk yang ditawarkan oleh perusahaan kemudian konsumen menjadi senang untuk membeli produk tersebut. Adapun alat yang dapat dipergunakan untuk melakukan promosi pengusaha dapat memilih beberapa cara yaitu:

- a. Advertensi
- b. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)
- c. Kontak Langsung (*Personal Selling*)
- d. Publisitas (*Publication*) (Gitosudarmo :2008, p.214-216)

### **3. Tujuan Promosi Perpustakaan**

Indonesia pada umumnya anggota masyarakat belum banyak mengetahui layanan yang dapat diberikan perpustakaan serta manfaatnya buat mereka. Karena



itu tepat pula pendapat Usherwood yang menyarankan bahwa promosi layanan perpustakaan seharusnya tidak hanya terbatas pada masyarakat yang telah memanfaatkan perpustakaan saja, tetapi juga dan justru dapat ditujukan kepada masyarakat yang lebih luas. (Mustafa:2012, p.123)

Tujuan promosi perpustakaan adalah:

1. Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang adanya pelayanan perpustakaan.
2. Mendorong minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan.
3. Mengembangkan masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan dan peranannya dalam masyarakat. (Mustafa,:2012, p.13)

### **G. Teori S-O-R**

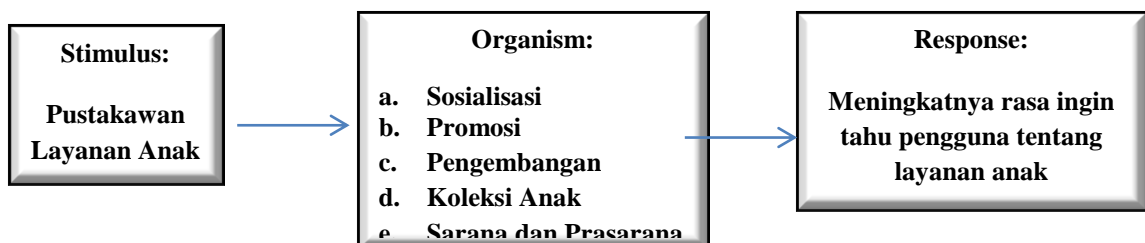
Hovland, et.al (1953) beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variable penting yang menunjang proses belajar tersebut ialah perhatian, pengertian dan penerimaan. Model S-O-R merupakan singkatan dari stimulus-Organism-Response. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam model ini adalah: pertama, stimulus-S, kedua, organism-O dan ketiga, response-R. Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam model ini merupakan perangsang berupa message (isi pernyataan). Organism adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikasi disebut dengan komunikan. Sehingga unsur organism dalam model ini adalah receiver (penerima pesan). Sedangkan response dimaksudkan sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek, atau akibat. Jadi dalam model ini unsur response adalah efek (pengaruh). (Syahdi & Rummyeni, 2016).

Berlandaskan model S-O-R ini diasumsikan bahwa strategi pengembangan pada layanan anak yang dilakukan pustakawan mempunyai pengaruh yang kuat untuk meningkatkan minat kunjung, minat baca dan respon dari pengguna perpustakaan. Model S-O-R ini digunakan dalam penelitian. Misalnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan pustakawan. Promosi dengan menggunakan sosial media instagram yang dilakukan pustakawan dengan memperkenalkan

perpustakaan, koleksi perpustakaan, jenis layanan, serta sarana dan prasarana yang di sediakan oleh perpustakaan akan mempengaruhi respon dan minat kunjung pengguna di perpustakaan. Hal tersebut akan menjadi kekuatan dalam menstimulus pengguna agar mengunjungi perpustakaan. Dalam penyampaian pesan-pesan dengan sosialisasi dan promosi yang dilakukan pustakaan melalui sosial media instagram tersebut secara tidak langsung pengguna mencerna dan mengingat pesan yang telah diterimanya. Kondisi ini tentunya tanpa disadari sebagai upaya mengubah sikap pengguna.

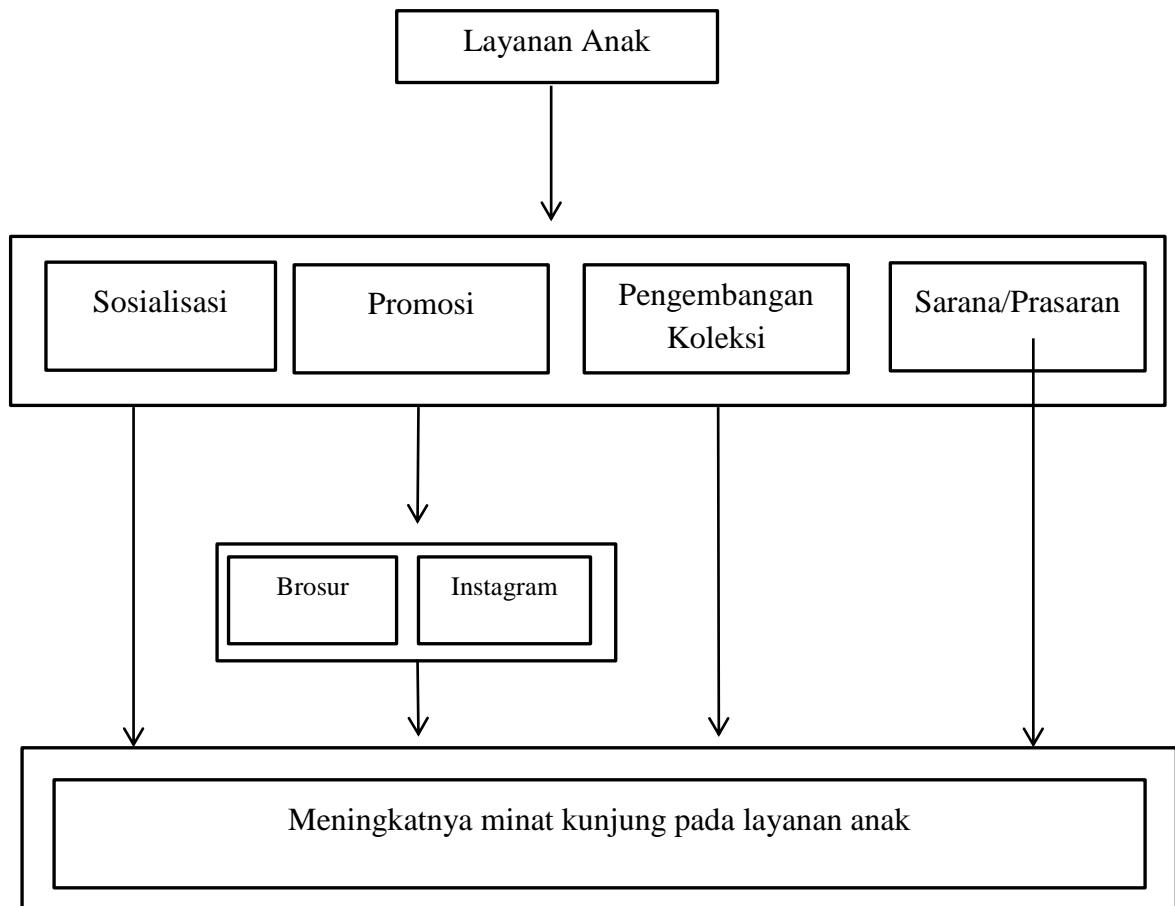
Dalam model S-O-R, pengaruh eksternal ini yang dapat menjadi stimulus dan memberikan rangsangan sehingga berubahnya sikap dan tingkah laku seseorang. Untuk keberhasilan dalam mengubah sikap maka pustakawan perlu memberikan tambahan stimulus (penguatan) agar ada perubahan sikap dari pengguna perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti dengan pemberian imbalan atau hukuman. Misalnya pustakawan memberikan hadiah bagi pemenang lomba yang diadakan di perpustakaan dan pustakawan juga memberikan hadiah bagi pengunjung yang paling sering berkunjung ke perpustakaan. Dengan demikian pengguna perpustakaan akan semakin tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Dalam hal ini penguatan atau stimulus yang diberikan harus dapat dimengerti, dan diterima oleh pengguna agar mempunyai efek langsung terhadap sikap pengguna perpustakaan. Untuk tercapainya hal tersebut perlu cara penyampaian yang efektif dan efisien.

Pengimplementasian teori S-O-R terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dapat di lihat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Pengimplmentasian Teori S-O-R

## H. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

## I. Defenisi Konseptual

**Perpustakaan khusus** adalah perpustakaan yang cakupan koleksinya cenderung memiliki subyek/disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Perpustakaan ini biasanya merupakan perpustakaan yang dimiliki oleh suatu organisasi, baik Departemen, Lembaga Negara, Lembaga Penelitian dilingkungan Instansi Pemerintah maupun Swasta. Contohnya : Perpustakaan Bank Indonesia.

**Layanan anak** adalah layanan yang biasanya diberikan untuk anak-anak mulai dari usia prasekolah sampai tingkat menengah pertama atau paling tidak sampai tingkat sekolah dasar. Pelayanan perpustakaan untuk anak bertujuan menjamin bahwa semua anak akan senang membaca mulai dari pertama mengenal

kata dan gambar sampai pada suatu masa ia akan menjadi anak dewasa yang secara normal mendapat pelayanan yang sesuai dengan keperluannya

## **J. Penelitian Terdahulu**

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memilih kajian terdahulu yang dibisa dijadikan sebagai bahan acuan atau gambaran tahap awal dalam memulai suatu penelitian. Berikut ini penulis memaparkan hasil penelitian kajian terdahulu yang yang berhubungan dengan penelitian layanan anak pada perpustakaan, antara lain sebagai berikut :

Nenden Serena Hidayani (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa Perpustakaan Bank Indonesia menyediakan layanan khusus untuk anak, apa saja layanan untuk anak yang diselenggarakan, dan bagaimana upaya penyelenggaraan layanan khusus untuk anak di perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari perpustakaan Bank Indonesia menyediakan layanan khusus anak untuk membantu para karyawan Bank Indonesia yang memiliki anak dan membawanya pada hari libur kerja atau hari libur sekolah agar dapat menggunakan layanan anak di perpustakaan. selain itu tujuannya adalah sebagai bentuk kreatifitas dari para pegawai agar anak-anak mereka lebih memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang lebih positif. Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Serena Hidayani memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang layanan anak. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapaun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan utamanya, informan penelitiannya. Penelitian ini akan mencari informasi tentang strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan oleh pustakawan di tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut.

Ade Zurharmain (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Peranana Layanan Anak Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat minat baca anak dan bagaimana peranan layanan anak di perpustakaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca anak cukup tinggi dilihat dari skor dan responden anak. Yang menyatakan sangat setuju dengan suasana nyaman di perpustakaan sebesar 66%, kemudian responden yang menyatakan setuju 32%, dan menyatakan untuk tidak setuju sebesar 2%. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Zulharmain hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait objek penelitiannya membahas tentang layanan anak di perpustakaan. Semnetara itu adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda. Serta dalam penelitian diatas mengukur tingkat minat baca anak dan peranan layanan anak. Sementara dalam penelitian yang akan penulis teliti tentang strategi pengembangan layanan anak di perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*file riset*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang memberikan penjelasan mengenai suatu kejadian di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh, dan menyeluruh (Saeful Rahmad, 2009).

#### **B. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, berada dilantai 2. Jalan Balaikota No. 4 Medan Kawasan. Kode Pos : 20236. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena perpustakaan tersebut memiliki layanan anak yang sepi pengunjung dan terlihat kurang beroperasi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.







Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai informan penelitian yaitu pertama Kepala Perpustakaan yang di anggap memiliki kekuasaan penuh di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, dan pustakawan atau pegawai perpustakaan yang sudah bekerja dan memberikan pelayanan bagi pemustaka di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara..

Berikut ini adalah informan yang memenuhi kriteria diatas :

No	Nama	Keterangan
1	Fransiska Oktavianti Sihaloho	Kepala Perpustakaan
2	Husna A. Ashoba	Pustakawan

Tabel 1.2 Informan Penelitian

#### D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

##### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pustawakan yang ada di perpustakaan tersebut khususnya pustakawan pada bagian layanan anak.

##### b) Sumber data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait dengan layanan anak pada perpustakaan, dan juga dokumen yang yang terkait dengan Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara (Albab, 2018).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil yang benar-benar validasi, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung obyek penelitian, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Jadi, sehubungan dengan metode penelitian di atas peneliti melakukan pengamatan langsung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018,p. 231).

Peneliti mengumpulkan data selanjutnya yaitu dengan teknik wawancara. Dimana peneliti memberikan pertanyaan langsung kepada ibu Husna A. Ashoba selaku pustakawan di Perpustakaan Kantor perwakilan Bank Indoensia Provinsi Sumatera Utara untuk mendapatkan data yang akurat.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumntasi, yakni penelusuran dan peroleh data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (M. Hikmat, 2014, p. 83).

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi dengan informan berupa foto sebagai bukti sudah melakukan observasi dan wawancara.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2018, p. 224)

Adapun alat-alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Instrument utama yaitu peneliti
2. Alat perekam suara
3. Camera untuk dokumentasi
4. Pedoman wawancara
5. Handphone genggam
6. Buku catatan dan juga perlengkapan alat tulis

#### **G. Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun kelokasi untuk melakukan pengumpulan data lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi (*observation*), wawancara (*interview*), mempelajari dokumen (*document*), atau melakukan perekaman (*recording*) terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Membaca catatan adalah atau transkrip adalah langkah penting dalam proses analisis data (Morissan, 2019, p. 19)

Pada saat proses pengumpulan data (*data collection*) berlangsung, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif juga berlangsung yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada bagian ini peneliti memilih dan menyusun hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dengan membuat uraian singkat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Memeriksa kembali data-data yang sudah disajikan agar dapat di analisis sesuai dengan fakta dan keadaan dilapangan, apakah sudah sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam rumusan masalah (Morissan, 2019, p. 19-21). Langkah ini merupakan langkah terakhir yaitu peneliti membuat deskripsi dari penelitian yang sudah dikumpulkan.

## **H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data pada penelitin ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachri et al., 1986).

Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik. Diman peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dan wawancara yang sudah di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Perpustakaan Bank Indonesia terdiri dari Perpustakaan Kantor Pusat Bank Indonesia (KPBI) yang berada di bawah pengelolaan BI Institute, serta Perpustakaan Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia di seluruh Kantor Perwakilan. Perpustakaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia menjadi bagian integral dari ekosistem pembelajaran dan riset di era digital. Untuk mewujudkan misi tersebut, Perpustakaan Kantor Pusat maupun KPw telah melakukan berbagai langkah transformasi menuju penerapan Library 4.0.

Dengan penerapan *Library 4.0*, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan pengetahuan tertulis (*explicit knowledge repository*) dan tempat menyerap ilmu, namun juga mendorong kolaborasi, *knowledge sharing* maupun interaksi antar pemustaka, sekaligus menjadi sarana rekreasi pengetahuan bagi pemustaka. Dengan perkembangan pegawai BI yang telah mulai didominasi oleh generasi milenial, Perpustakaan KPBI juga memberikan penekanan pada peningkatan layanan terhadap generasi tersebut, terutama di ranah digital.

Dalam mewujudkan *service excellence*, kualitas manajemen layanan Perpustakaan KPBI telah menggunakan standar internasional dengan perolehan sertifikasi ISO 9001:2015. Sebagian besar Perpustakaan KPw telah diberikan akreditasi A dan B oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Perpustakaan Umum berlokasi di Kantor Pusat Bank Indonesia, Menara Sjafruddin Prawiranegara Lt. 2, Jl. MH Thamrin 2, Jakarta Pusat. Area perpustakaan merupakan salah satu area publik Bank Indonesia yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Dengan luas masing-masing 500m<sup>2</sup> untuk Perpustakaan Umum dan 700 m<sup>2</sup> untuk Perpustakaan Riset, pengunjung dapat

memanfaatkan berbagai fasilitas dengan konsep desain interior co-working space yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Sedangkan perpustakaan kantor perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara terletak di Jl. Balai Kota No.4, Kesawan, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara kode pos 20236.

Perpustakaan Bank Indonesia menyediakan koleksi pengetahuan khususnya di bidang moneter, makroprudensial, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran, pengelolaan Rupiah, ekonomi digital, hukum, manajemen, dan bidang lain guna meningkatkan kualitas diri sekaligus mendukung pekerjaan, penelitian, dan pendidikan. Selain subjek koleksi tersebut, Perpustakaan BI juga menunjang kebutuhan bacaan lainnya dengan beragam subjek koleksi pelengkap antara lain koleksi bahasa, TOEFL, IELTS, komputer, psikologi, agama, hobi, entrepreneur, fiksi, non-fiksi, dan sebagainya.

Adapun daftar koleksi *online* yang dapat diakses di Perpustakaan Bank Indonesia antara lain:

1. Jurnal *Online*. Bulletin of Monetary Economics and Banking, Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, ScienceDirect, JSTOR, ProQuest, Emerald, Journal of Payment Strategy & Systems, Journal of Risk Management in Financial Institutions, Bulletin of Indonesian Economic Studies
2. *Database Online*. Scopus, IMF eLibrary, Business Monitor Online, EPFR Global, Orbis Bank Focus, Hukum Online, Gartner, Forrester, ISACA.
3. Majalah & Berita Online. Central Banking Publications, The Economist, Bloomberg News, Financial Times, Islamic Finance News, Harvard Business Review, Asia Wall Street Journal, DotSolution Media Monitoring.

Sebagai kesatuan ekosistem, kegiatan operasional Perpustakaan Kantor Pusat selalu berkoordinasi intensif dengan seluruh Perpustakaan Kantor

Perwakilan Bank Indonesia. Beberapa kegiatan yang terlaksana secara koordinasi antara lain terkait perolehan akreditasi Perpustakaan Nasional RI, pengayaan koleksi, peningkatan kompetensi pustakawan, serta berbagai penyelenggaraan kegiatan literasi. Proses koordinasi dilakukan secara online melalui dasbor *Library Management System* (LiMaS Nusantara). Sistem digital terintegrasi ini memungkinkan pustakawan BI di seluruh daerah berbagi pengetahuan terkait berbagai kegiatan literasi, hingga berdiskusi tanpa batasan ruang dan waktu.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada informan yaitu Ibu Husna A. Ashoba selaku pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Provinsi Sumatera Utara. Selama proses wawancara berlangsung dikarenakan sekarang negara Republik Indonesia sedang mengalami masa pandemi Covid-19, maka dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap memperhatikan dan mematuhi sesuai protocol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah. Dan untuk wawancara kepada Kepala Perpustakaan yaitu Ibu Fransiska Oktavianti Sihaloho tidak dapat peneliti laksanakan dikarenakan sanga sulit untuk mengatur jadwal beliau untuk diwawancara serta dikarenakan masa pandemi Covid-19 juga yang mengeluarkan perintah untuk mengurangi saling berinteraksi demi menjaga kesehatan bersama. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat akun instgram yang dimiliki Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indoensia Provinsi Sumatera Utara yaitu @perpusbinsumut.

Adapun data-data untuk keperluan jawaban permasalahan skripsi yang peneliti lakukan yaitu mengenai **Strategi Pengembangan Layanan Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara**, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Husna A. Ashoba yang akan peneliti paparkan dibawah ini.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan perpustakaan khusus yang memberikan pelayanan bagi para pegawai Bank Indonesia dan masyarakat luar. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga menyediakan layanan khusus untuk anak yang disebut sebagai Kids Corner/Layanan Anak. Sejak didirikan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara koleksi khusus untuk anak telah disediakan dan kegiatan-kegiatan untuk anak sudah pernah dilakukan, misalnya kegiatan mendongeng dan kegiatan lomba fashion show. Layanan khusus untuk anak di sediakan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk membantu karyawan Bank Indonesia yang memiliki anak dan membawanya pada hari kerja atau libur sekolah. Layanan anak yang disediakan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan bentuk kreatifitas para pegawai Bank Indonesia yang mulanya hanya ide sebagai tempat penitipan saja kemudian dikembangkan menjadi area pendidikan menambah ilmu pengetahuan si anak sekaligus bisa jadi tempat bermain sambil belajar. Layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara di resmikan pada tahun 2017 yang pada awalnya layanan anak ini dijadikan sebagai tempat penitipan anak para pegawai Bank Indonesia. Untuk mencapai Visi Misi perpustakaan, layanan anak kemudian dikembangkan sesuai dengan tujuan perpustakaan yaitu sebagai tempat penyediaan informasi, penyebaran literasi dan kesadaran pustakawan akan pentingnya menumbuhkan minat baca anak yang harus dipupuk sejak usia dini.

#### 1. Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Strategi adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dan semakin besar target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan strategi pelayanan perpustakaan dapat diartikan sebagai teknik dan tata cara pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan demi meningkatkan minat baca pengunjung yang sesuai dengan harapannya



dalam mencari informasi di Perpustakaan tersebut. Dan layanan anak juga dapat diartikan sebagai layanan yang biasanya diberikan untuk anak-anak mulai dari usia prasekolah sampai tingkat menengah pertama atau paling tidak sampai tingkat sekolah dasar, serta disediakannya layanan anak tersebut dapat menambah wawasan dan kreatifitas bagi anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan layanan anak di perpustakaan merupakan suatu teknik dan tata cara pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk dapat menjamin perpustakaan tersebut terus berkembang dan dimanfaatkan pengguna untuk masa mendatang, dengan cara melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk meningkatkan kualitas layanan anak pada perpustakaan.

a) Metode

Strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, sebagaimana informan menyatakan bahwa :

*“Strateginya dilakukan dengan metode promosi, kalau saat ini sih promosinya seperti kita adakan lomba-lomba untuk anak, kayak 2 bulan lalu bulan September kemaren kita lakukan lomba dongeng anak, nah disitu kita sekaligus melakukan ini yah sosialisasi dan promosi kalau misalnya perpustakaan kita itu juga menyediakan buku-buku anak, buku-buku dongeng, bisa dikunjungi untuk masyarakat umum tapi selagi covid tidak kita buka” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dilakukan oleh pustakawan yaitu dengan metode promosi dan sosialisasi, misalnya dengan mengadakan kegiatan perlombaan khusus untuk anak-anak seperti lomba dongeng. Setiap melakukan kegiatan perlombaan tersebut dimanfaatkan oleh pustakawan untuk melakukan promosi tentang layanan anak agar menarik perhatian dan minat anak untuk mengunjungi layanan anak yang ada di perpustakaan tersebut terkhususnya anak-anak pegawai agar memanfaatkan waktunya untuk belajar.

Selain memanfaatkan kegiatan perlombaan untuk melakukan promosi dan sosialisasi pustakawan juga melakukan berbagai kegiatan-kegiatan seperti memanfaatkan perpustakaan keliling untuk mengunjungi masyarakat secara langsung, memanfaatkan sosial media, melakukan kegiatan study ekskursi, kegiatan pameran buku dan kegiatan pojok literasi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan :

*“Iya metode atau cara mempromosikannya waktu ada perpustakaan keliling kita sampaikan ke orang-orang tua, di orangtuanya kita bilang kalau misalkan kita itu juga punya koleksi buku-buku anak, terus kita kalau sosialisasi di sosial media kayak kita perlihatkan gambaran ruangan kid’s cornernya terus kita juga tampilkan promosi buku-buku anak yang terbaru, yang bagus gitu-gituh. Selain dari sosialisasi kita juga mengadakan study ekskursi, jadi itu ada sekolah tapi dia kayak buat permohonan dulu ke BI untuk study dia kayak belajar tentang Bank Indonesia jadi kayak tour gitu, nah kita biasanya juga menerima mereka untuk keliling di perpustakaan situ kita kenalkan perpustakaan baru ada juga lomba-lomba perpustakaan yang targetnya itu anak-anak, pada saat lomba itu kita sosialisasikan kalau kita punya layanan anak gitu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Beberapa kegiatan yang dilakukan pustakawan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sesuai yang didapatkan peneliti dari informan yaitu:

*“Kegiatannya lomba mewarnai, lomba dongeng, lomba apalagi yah lomba pidato dan ada juga lomba pashion show. Itu kalau ada kegiatan misalnya ini kemarin ada seminar tapi karna memang virtual kita lebih ke orangtuanya gitu, kalau misalnya untuk lomba-lomba tetap kita iniin ke orangtuanya atau wali anak-anaknya gitu, jadi enggak ke anaknya langsung karnakan agak susah memberikan pengarahan ke anak-anaknya jadi lebih ke orangtuanya atau orang dewasa yang mewakilinya. Kalau tidak dalam masa pandemi kita langsung ke sekolah, kita buat kegiatan kita buat permainan kita buat perlombaan dan sering kita kasih hadiah. Jadi selain perlombaan itu tentang keberanian mereka kita kasih apresiasi supaya mereka semangat seperti itu. Nah kalau misalkan mereka berkunjung itu biasanya dua atau tiga kelas itu mereka gentian dipandu sama gurunya ya udah main disini di Perpustakaan, kadang kita adain lomba juga lomba mewarnai, kita juga buat ini sih kayak literasi edukasi gitu, kayak mana sih? Apa sih yang ada di perpustakaan? Gitu, kayak pengenalan tentang perpustakaan” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dikeranakan pada masa pandemi sekarang ini maka semua kegiatan-kegiatan yang biasa diadakan untuk sementara waktu ditiadakan. Tujuan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan berbagai kegiatan yaitu untuk mengembangkan layanan anak dan pustakawan juga mengharapkan supaya masyarakat mau berkunjung serta memanfaatkan layanan anak dengan baik.

Pustakawan juga memberikan pelayanan kepada anak-anak yang berkunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu sesuai dengan yang disampaikan oleh informan berikut:

*“Kalau untuk hari-hari kita cuma memperkenalkan buku-buku ini aja sih yang kita merekomendasiin untuk mereka kita sesuai umurnya sih, jadi kalau misalkan masih TK kita lebih saranin untuk ke permainannya, kalau dia udah SD kita kasih dia suka apa gitu, kalau misalnya dia suka menggambar kita kasih peralatan misalkan buku gambarnya, terus ada buku-buku yang bisa dijadikan referensi sama dia seperti itu. Kalau misalkan udah ada atau waktu ada event itu kita buat konsep kegiatan jadi kayak ada lomba seperti itu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam keseharian pustakawan memberikan pelayanan kepada anak dengan cara memperkenalkan dan merekomendasikan bahan pustaka sesuai dengan tingkat usia seperti untuk anak TK lebih disarankan pustakawan untuk bermain, dan untuk anak SD lebih disarankan pustakawan dengan memberikan peralatan untuk menggambar serta buku-buku sesuai kebutuhannya. Disamping memperkenalkan dan merekomendasikan bahan pustaka, pustakawan juga membuat konsep berbagai kegiatan khusus untuk anak seperti perlombaan-perlombaan yang dapat menarik perhatian anak agar mau berkunjung ke perpustakaan.

Selain memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi anak, pustakawan juga berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk kenyamanan anak ketika bermain dan belajar, pustakawan juga sangat berusaha keras untuk dapat memenuhi semua keperluan dan kebutuhan dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar selama di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia

Provinsi Sumatera Utara, hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

*“Kalau misalkan kayak ini kunjungan anak-anak pegawai ya mereka kan punya ini aksesnya oleh orangtuanya, jadi ya tentu mereka minjam buku karna punya apa orangtuanya punya kartu anggota, tapi kalau masyarakat umum harus jadi anggta dulu untuk meminjam buku. Untuk layananan ditempat ini kita ada layanan internet waifi itu gratis, terus layanan prin photocopy, scan itu gratis mereka bisa meminta enggak digunakan yah, soalnya yang gunakan ya tetap pustakawan. Jadi kalau bu mau minta prinkan gambar ini ya kita prinkan, bu ini mau di kopi jadi tiga soalnya dia sama adek-adeknya, ya dalam hal ini kita harus potokopy gitu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Daripada itu, si anak dapat meminjam buku ke Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan cara menggunakan kartu anggota orangtuanya, sedangkan untuk khalayak umum harus menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu untuk dapat meminjam buku.

Selain semua fasilitas yang ditawarkan di atas, berhasilnya strategi pengembangan layanan pada anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat melalui pengunjung yang datang, sebagaimana pernyataan informan, yaitu

*“Kalau untuk jumlah perbulan enggak tentu yah, dimasa covid ini pastinya enggak ada. Sebelum covid kalau tidak ada ipen-ipen studiekskursi seperti itu paling 5-10 gitu, itu perbulan ya itu yang datang juga kadang itu-itu aja. Kalaupun datang dia enggak ramai-ramai, jadi kayak hari ini satu orang besok dua orang gitu. Untuk rata-ratanya sih karna kita juga studi ekskursi kita itu cukup rutin bisa di atas 30 orang rata-rata yah, karena bisa satu hari kita menerima kunjungan anak-anak itu sampai 70 orang, sampai ada waktu itu paling banyak ada dua kelas mereka anak-anak TK itu satu kelas 30 sampai ada orangtuanya juga, guru-gurunya juga gituh. Sekolah yang pernah berkunjung waktu itu Al-Amzat, terus Santo Nocholas, iya beberapa sekolah-sekolah islam sih yang lebih sering kesini. Kalau yang Santo Nocholas itu dari setiap jenjang kesini jadi enggak hanya anak-anaknya yang udah kakak-kakanya juga ikut hadir” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung pada layanan anak perbulannya sekitar 5 sampai 10 orang dan mereka merupakan anak dari anggota Bank Indonesia dan akan

tetapi apabila diadakannya kegiatan ekskursi maka jumlah pengunjung akan bertambah bisa hampir 70 orang dan mereka merupakan siswa sekolah yang mengadakan kerjasama dengan Bank Indonesia.

Dari beberapa pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara telah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai pelayanan dan penyediaan fasilitas yang disediakan untuk para pengunjung pada layanan anak di perpustakaan, serta penunjang dari berbagai strategi tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, semua hal tersebut dilakukan oleh pustakawan untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar si anak agar merasa nyaman ketika belajar sehingga sering berkunjung kesana.

#### b) Koleksi Layanan Anak

Layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan koleksi bahan pustaka mulai dari *clip book*, *mainan edukasi*, buku ensiklopedi bergambar serta buku gambar yang boleh dicoret-coret si anak. hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut;

*“Jenis koleksi beragam mulai dari clip book jadi bukunya itu ada suaranya atau bukunya itu bentuknya seperti puzzle terus ada juga mainan edukasi seperti mainan berhitung atau alat peraga untuk membaca buku terus ada juga yang mengasah motorik banyak sama buku-buku gambar. Jadi buku gambar itu boleh di coret-coret tapi bukunya itu harus tetap ada, boleh dihabisin gitukan, buku belajar nulis ada juga, jadi bukunya boleh di isi tapi jangan sampai hilang. Kita juga ada untuk anak SD tapi bukan untuk pelajaran, misalkan buku dongeng, buku cerita rakyat, mereka kan anak SD biasanya lebih sering lebih suka dengan buku yang seperti itu terus buku cerita bergambar atau dia tentang ensiklopedi. Ensiklopedi anak itu lumayan banyak yah dikita, karena tentang alam, tentang tumbuhan, tanaman, mereka lebih suka apalagi buku-buku yang profesi gitukan, mereka lebih suka meniru jadi kita kasih buku yang jadi pembelajaran buat mereka “(Husna, wawancara, November 2020).*

Menurut informan tersebut kriteria dan bentuk bahan pustaka pada layanan anak di perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, sebagai berikut;

*“Sesuai permintaan, karena kita untuk alat seleksi bahan pustakanya salah satu itu dari katalog penerbit kita edarkan baru kita list, lalu melakukan pengajuan setelah di acc baru kita hubungi penerbit. Kadang kita lihat juga ini sih dari beberapa pengunjung layanan anak itu kita tanya, mereka suka apa? gimana? atau nanti wawancara ke pegawainya anak-anaknya itu suka apa? jadi kalau misalnya mereka lagi suka komik tentang rasul nih, nanti ya udah nanti kita cari itu komik-komik tentang rasul yang penting buku kita itu dibaca dan terpakailah koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas penyediaan bahan pustaka dilakukan pustakawan sesuai dengan permintaan pengguna dengan menanyakan kepada si anak atau orangtuanya buku apa yang disukai mereka. Dan mengenai jenis sampul buku/bahan pustaka pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, informan menjelaskan;

*“Jenis sampulnya sama juga dengan jenis sampul buku yang biasa karna bukannya kan sama, tapi kalau untuk koleksi-koleksi khusus itu biasanya kita itu cuman enggak ada kita sampul sih karna agak susah ya apalagi khusus kayak gitu, bahan-bahan permainan enggak ada kita sampul tapi untuk buku-buku kita sampul semua. Kalau untuk jenis kertas atau ketebalan kertasnya biar enggak mudah robek sih pasti ada bedanya, tapi untuk itu kita lakukan setelah ada kerusakan baru ada perbaikan. Kalo untuk menghindarinya ya kita sampul doing gitu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Setelah mengetahui jenis bahan pustaka, jenis sampul, kriteria dan bentuk bahan pustaka pada layanan anak langkah selanjutnya yaitu melakukan proses pengadaan bahan pustaka. Proses tersebut dilakukan sesuai dengan yang disampaikan informan sebagai berikut:

*“Sama sih sama yang kayak untuk umum, jadi itu setiap kita melalukan pembelian itu diatur 60% harus tentang perbankan sama ekonomi memang khususnya disini, 25% nya itu untuk umum yang lebih ke bisnis terus wirausaha terus selain koleksi intinya selain ekonomi terus itu 5% untuk koleksi fiksi sastra lebih ke koleksi-koleksi hiburan dan 10% itu untuk anak” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengadaan bahan pustaka pada layanan anak dilakukan sama seperti layanan umum, hanya saja jumlah pembelian lebih banyak untuk jenis koleksi perbankan karena sesuai dengan instansi yang menaunginya.

Supaya menunjang semua sarana-prasarana dan koleksi bahan pustaka, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan pembelian bahan pustaka pada layanan anak ada sekitar kurang lebih dari 10%, hal ini sesuai dengan pernyataan informan, sebagai berikut:

*“Berapa yah? Seribuan lebih mungkin untuk layanan aja, karena layanan anak itu dia 10% nya dari total koleksi keseluruhan kita. Total koleksi kita sudah sepuluh ribu lebih, 60% itu bidang ekonomi dan perbankan” (Husna, wawancara, November 2020).*

Anggaran dalam melakukan kegiatan dan proses pengolahan dana bahan pustaka di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebagaimana pernyataan informan berikut:

*“Proses pengolahan dana bahan pustakanya sama juga dengan bahan pustaka lainnya. Yah kita ada anggaran kita lalukan pengajuan untuk pembelian, sudah ada datanya ya kita proses. Kalau untuk dana dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)” (Husna, wawancara, November 2020).*

#### c) Fasilitas Layanan Anak

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga menyediakan wifi, print, scan dan photocopy secara gratis untuk digunakan anak yang berkunjung ke Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Selain dari beberapa jenis pelayanan yang disediakan diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk membuat anak lebih nyaman diperpustakaan, sarana dan prasarana yang biasanya disediakan seperti meja belajar, tempat duduk, tempat bermain serta fasilitas penunjang lainnya. Hal ini sesuai, dengan berdasarkan wawancara langsung dengan informan, yaitu;

*“Ada meja belajar, ada meja lipat, ada ini bantalan tempat duduk, ada papan tulis mini, ada itu ensiklopedia, globe (peta dunia), alat-alat motorik permainan motorik gitu, dilayanan anak juga ada permainan-permainan ini sih yang sifatnya itu kayak permainan apa yah untuk orang dewasa sih gitu, cuman kita letaknya disitu karna itu udah kalo kita letakkan diluar itu enggak ada tempat gitu, kita juga ada permainan kayak ludo gitu, jadi enggak pokus di hal-hal yang ilmiah gitu jadi untuk referenssi juga kita sediain tapi yah itu cuman satu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan pendapat informan di atas dinyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berupa meja belajar, meja lipat, bantalan tempat duduk, papantulis, ensiklopedia, globe, alat permainan motorik dan lain-lain. Dan selain prasarana yang dijelaskan di atas, masih ada fasilitas lain yang disediakan oleh pustakawan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang dipergunakan untuk menarik daya perhatian si anak agar tetap betah dan nyaman melakukan aktifitas belajar, sesuai pernyataan informan, sebagai berikut:

*“Rak bukunya kita itu didesain khusus gitu tapi untuk anak-anak yah, beda sama rak yang umumnya. Terus untuk ruangnya juga kita enggak ada kursi-kursi yang seperti dilayanan umum, itu kursi-kursi untuk anak-anak meja-mejalipatnya juga bias dibawa-bawa, kalau ada kegiatan misalkan dilantai 9 itu di aula, misalnyakan ada pameran buku disitu jadi pernah ditahun lalu ada kegiatan khitanan massal itu kan anak-anak, kita bawa buku semua buku koleksi anak-anak itu kita bawa juga jadi mereka kayak sambil nunggu sambil gambar, sambil baca, sambil kita bawa juga papan tulisnya karna itu bisa dibawa-bawa terus nanti ya itu kita dokumentasikan” (Husna, wawancara, November 2020).*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara selain memberikan pelayanan terbaik dan menyediakan ruangan khusus untuk anak-anak mereka juga memfasilitasi dengan sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam peningkatan belajar si anak serta mereka juga melakukan kegiatan sosial ditahun lalu seperti melaksanakan khitanan massal untuk anak-anak sekaligus melakukan pameran buku, jadi meskipun melakukan khitanan massal si anak masih dapat mengurangi rasa bosannya dengan membaca, menunggu,



menggambar dan hal yang bermanfaat lainnya. Selain dari kegiatan dan sarana-prasarana yang mendukung.

#### d) Kendala dan Upaya

Pustakawan mempunyai kendala untuk mengembangkan layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, seperti koleksi yang berbentuk digital, hal ini sesuai dengan yang disebutkan informan, sebagai berikut:

*“Paling kita kesulitan mencari koleksi-koleksi ini sih yang digital, misalnya kayak jenis permainan anak itu kan banyak jadi kita mau yang benar-benar bagus gitu, jadi itu adanya diluar, nah kalo diluar itu harus melakukan pemesanan, untuk melakukan pemesanan itu kalo sistemnya disini itu memang pengadaannya sudah ada anggarannya tapi memang harus barengan gitu, kalo satu-satu ribet. Boleh sih tapi itu catatannya harus benar-benar kayak laporannya kalo bisa harus disatuin gitu. Selain itu kendalanya ya paling menghadapi netizen yah karna saat ini kita promosinya itu kan disosial media seperti kayak kemaren waktu lomba-lomba itu komentar netizen banyak tu ya harus sabar-sabarlah, terus ada yang beragam sih kendalanya enggak terlalu spesifik cuman ya paling prosedur prosesnya aja, saat prosesnya itu kayak kemaren itu lomba begitu dateline ita lagi nyari untuk 6 peserta tapi yang daftar masih 5, kita perpanjang ternyata dihari terakhir itu yang udah daftar udah 20, terus banyak yang komentar yah seperti itu, kalo yang lain yah paling kita kurang untuk layanan anak karna anak-anak juga enggak terlalu terlalu update disosial media kan kalau bisa mereka itu enggak megang handphone ya enggak megang gadjednya dan mereka juga belum ngerti kalo cari informasi seperti kita itu yah paling kurang tersosialisasi kepada mereka” (Husna, wawancara, November 2020).*

Selain itu, kendala yang dihadapi pustakawan ketika melakukan kegiatan belajar atau bermain seperti mainan rusak atau lepas dan koleksi buku kita lepas dari sampulnya, sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut;

*“Paling ya kendalanya tiba-tiba mainan rusak atau bukunya ada yang biasa anak-anak ada lepas gitu”. Kalau kendala dari anak itu sendiri ya itu bukan tugas pustakawan karena biasanya anak-anak pegawai di sini mereka datang sama kakak asuhnya gitu, jadi gak pustakawannya yang ngapain atau ngontrol gitu. Karnakan pustakawan di sini untuk manajemen koleksinya, manajemen perpustakannya, pelayanan itu kayak kegiatan-kegiatan itu dibantu sama anak-anak GenBI. GenBI itu kayak beasiswa dari Bank Indonesia jadi kayak ada kerjasama gitu karna kalo di*

*hendel sendiri itu gak mungkin, jadi nanti kalo misalkan kurang kondusif ya mereka yang ngehandel gitu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Adapun upaya yang dilakukan pustakawan untuk mengatasi kendala di atas, sesuai dengan apa yang disampaikan informan yaitu:

*“Tiba-tiba mainan rusak biasa anak-anak atau bukunya ada yang lepas gitu ya terpaksa harus kita diasingkan untuk diperbaiki, kalau mainan rusak ya udah kita perbaiki gitu yang penting masih ada bahannya yang enggak hilang gitu kan. Kalau misalkan kegiatan inshaallah sampai saat enggak ada sih, karenakan untuk anak-anak lebih have fun-nya aja, kita enggak punya target yang gimana kali” dan pelayanan itu kayak kegiatan-kegiatan itu dibantu sama anak-anak GenBI. GenBI itu kayak beasiswa dari Bank Indonesia jadi kayak ada kerjasama gitu karna kalo di hendel sendiri itu gak mungkin, jadi nanti kalo misalkan kurang kondusif ya mereka yang ngehandel gitu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pustakawan untuk mengatasi kendala yaitu mengasingkan alat mainan yang rusak untuk dilakukan perbaikan. Kendala pada saat melakukan kegiatan tidak ada karena pustakawan lebih mengutamakan kesenang dan kenyamanan anak-anak dan setiap kegiatan yang diadakan pustakawan pada layanan anak di perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia selalu dibantu oleh Generasi Baru Indonesia (GenBI).

Selain mengatasi kendala-kendala yang ditemui saat kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak-anak, pustakawan juga mengupayakan untuk memperbaiki meningkatkan strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, sabagai berikut;

*“Beberapa sih kita sudah capai iniin ya misalnya waktu pengambilan hadiah kita minta mereka datang kesini, nah situ mereka tau ada layanan anak mereka berkunjung, mereka lihat-lihat tapi ya enggak lama karna kita batasi juga waktunya saat covid seperti ini, jadi nanti waktu dibuka lagi mereka pasti pengen kesini lagi gitu” (Husna, wawancara, November 2020).*

Dari hasil uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi

Sumatera Utara mengalami kendala dalam meningkatkan strategi pengembangan pada layanan anak, tapi mereka juga berusaha untuk memperbaiki dan mencari solusi untuk kendala tersebut demi kenyamanan pengunjungnya, dimana seperti ketika ada event hari kunjung perpustakaan, jika siswa yang tidak datang ke perpustakaan maka para pegawai perpustakaan yang mengunjungi sekolah mereka.

Selain dari hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan pada hasil penelitian, peneliti juga melengkapi hasil penelitian dengan menggunakan dokumentasi berupa foto yang diletakkan pada halaman lampiran skripsi.

## 2. Bentuk promosi layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Peneliti juga melakukan observasi yaitu dengan melihat akun instagram dari Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu @perpusbinsumut. Di dalam akun instagram tersebut pustakawan memperlihatkan gambaran dari ruangan layanan anak, mempromosikan buku-buku terbaru untuk anak-anak serta memberikan informasi tentang semua kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk anak-anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Povinsi Sumatera Utara seperti :

- a. Perpustakaan melakukan kegiatan Khitanan Massal yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2019 dan sekaligus melakukan pameran perpustakaan Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- b. Kegiatan kunjungan study ekskursi oleh adik-adik dari Sekolah Santo Nickolas Medan pada 21 April 2020 di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- c. Perpustakaan melakukan kegiatan lomba pidato, lomba mewarnai, lomba dongen dan lomba *Pashion Show* yang dilakukan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

- d. Perpustakaan melakukan kegiatan belajar, bermain, berdiskusi dan sekaligus study ekskursi oleh adik-adik dari sekolah Al-Amjad Medan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
  - e. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan program literasi perpustakaan dalam rangka memperingati hari kunjung Perpustakaan Nasional. Pada kegiatan tersebut perpustakaan mengadakan perlombaan dan *story telling* sekaligus pameran perpustakaan di RA/KTA Ulumul Qur'an Teladan yang dibantu oleh Mahasiswa GenBI. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sekaligus menarik perhatian anak agar mau berkunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
  - f. Perpustakaan juga melakukan kegiatan pojok literasi di Lapangan Merdeka bersama Mahasiswa GenBI Sumatera Utara sekaligus mempromosikan layanan anak yang ada di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
3. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara
- a) Kekuatan/Strength

Sistem pelayanan dan pengelolaan bahan pustaka pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara pustaka sudah terkomputerisasi dan terintegrasi. Memudahkan pengguna ketika melakukan pencarian bahan pustaka.

Ruangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara di desain secara menarik dengan berbagai warna serta gambar yang menarik. Layanan anak ini disediakan ruangan khusus dan dipisah

dari layanan umum, jadi anak-anak bisa bermain dan belajar tanpa mengganggu pengguna yang lain.

Sistem promosi yang dilakukan pustakawan kurang menyeluruh sehingga tidak semua sekolah-sekolah ataupun masyarakat mengetahui informasi bahwa di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki layanan anak.

b) Kelemahan / Weaknesses

Pelayanan yang diberikan pustakawan tidak sepenuhnya dirasakan oleh anak yang berkunjung sehingga pustakawan kurang melakukan pendekatan dan bermain bersama anak dalam jangka waktu yang cukup lama.

c) Peluang/Opportunity

Keberhasilan perpustakaan khususnya pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh pengelola dan pemberdayaan SDM seperti kepala perpustakaan, pustakawan dan relawan perpustakaan tersebut.

d) Ancaman/Threat

Masyarakat tidak mengetahui lokasi perpustakaan, kegunaan perpustakaan, siapa yang boleh ke perpustakaan, bagaimana menjadi anggota perpustakaan, apakah harus membayar ketika menjadi anggota perpustakaan, koleksi apasaja yang disediakan di perpustakaan dan juga masyarakat tidak mengetahui bahwa layanan anak disediakan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan secara keseluruhan hasil dari penelitian tentang strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara merupakan perpustakaan khusus yang memberikan pelayanan bagi para pegawai Bank Indonesia dan masyarakat luar. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia juga menyediakan layanan khusus untuk anak yang disebut sebagai Kids Corner/Layanan Anak. Layanan khusus untuk anak tersebut diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca anak, memberikan pendidikan bagi anak usia dini, mengasah kreatifitas dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

#### 1. Strategi Pengembangan Layanan Anak Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

##### a) Metode

Berdasarkan hasil temuan terhadap metode strategi yang dilakukan penelitian, strategi yang dilakukan pustakawan untuk mengembangkan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan 2 metode : *Pertama promosi*. Dimana pustakawan melakukan promosi dengan cara menggunakan brosur dan memanfaatkan sosial media seperti instagram. *Kedua, sosialisasi* dengan memanfaatkan berbagai kegiatan perlombaan yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak serta mengunjungi sekolah-sekolah untuk menginformasikan bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan layanan khusus untuk anak yang ingin bermain dan belajar. Layanan anak tersebut disediakan dengan berbagai alat permainan edukasi serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk memberikan kenyamanan bagi anak ketika mengunjungi perpustakaan.

#### b) Koleksi Layanan Anak

Menurut *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Infrmasi* buku anak adalah buku yang ditulis dan diilustrasikan secara spesifik untuk anak samai dengan umu 12-13 tahun. Beberapa macam buku anatar lain : bacaan fiksi dan nin fiksi, *broad books*, sajak anak,buku alphabet,buku berhitung,buku gambar, *easy books*, bacaan untukpemula, buku cerita bergambar dan buku cerita lainnya (Serena Hidayani, 2014).

Berdasarkan teori diatas Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan koleksi khusus untuk anak diantaranya *clip book*, maianan edukis, buku eksilopedia bergambar, mainana berhitung untuk mengasah motorik anak, buku gambar yang bisa dicoret-coret anak, buku balajar nulis, buku tentang profesi, buku dongeng atau cerita rakyat, buku mengenal manusia, tumbuhan, hewan dan lain-lain.

#### c) Fasilitas Layanan Anak

Masa anak-anak merupakan masa keemasan (*golden age*) yang sudah sepantasnya diisi dengan positif dan juga kegiatan-kegiatan menarik yang sesuai dengan minat dan bakat sehingga dapat menunjang anak-anak dalam masa perkembangannya. Oleh karenanya fasilitas yang mampu dalam menunjang masa-masa emas tersebut sangatlah diperlukan. Fasilitas merupakan segala perlengkapan yang memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan, juga dalam mepelancar kegiatan pustakwan dalam mengolah perpustakaan. Pada umumnya fasilitas fisik berupa fasilitas ruang belajar lengkap dengan meja, kursi, koleksi, buku bacaan sampai dengan koleksi mainan. Selain itu juga menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam proses belajar yang disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan diperpustakaan itu sendiri misalnya alat tulis, alat mengambar, alat mewarnai dan lain-lain (Inayati, 2018).

Berdasarkan hasi penelitian Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan fasilitas khusus untuk anak seperti ruangan yang terpisah dari ruangan umun, meja dan kursi untuk belajar,

meja lipat, bantalan tempat duduk santai dan bermain, buku pelajaran, ensiklopedia anak, globe, alat bermain, alat-alat menggambar, munulis dan mewarnai, alat-alat permainan motorik dan lain-lain.

Dari teori S-O-R peneliti memperhatikan bahwa penggunaan strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menimbulkan rasa ingin tahu pengguna terhadap layanan anak tersebut. Jika strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara semakin ditingkatkan, maka rasa ingin tahu pengguna juga akan semakin meningkat.

Menurut peneliti untuk menunjang mengenai strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara langkah baiknya selain menggunakan strategi promosi dan sosialisasi pustakawan juga meningkatkan pelayanan yang lebih efektif dari sebelumnya dan menyediakan pustakawan khusus untuk anak agar anak lebih mendapatkan pelayanan yang sepenuhnya dari pustakawan

2. Bentuk promosi layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara
  - a. Media

Sistem promosi yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menggunakan menggunakan media cetak dan non cetak.

1. Media Cetak

Dalam melakukan promosi perpustakaan, ada beberapa media cetak yang mendukung kegiatan promosi perpustakaan seperti : brosur, poster, news letter (surat kabar dan majalah), pembatasan buku, terbitan khusus. (Kusuma, 2014).

2. Media Non-Cetak



Promosi perpustakaan dengan menggunakan media non-cetak (eletronika) dapat dilakukan dengan cara melakukan iklan melai radio dan relevisi atau media online (internet). Seperti media sosial facebook,twitter, instragam, blog dan lainnya.

Berdasarkan teori diatas, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan promosi menggunakan media cetak yaitu brosur dan media non-cetak seperti situs web <https://www.bi.go.id> serta sosial media seperti instagram (@perpusbinsumut). Di dalam akun instagram tersebut terlihat jelas bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara selalu berperan aktif dalam melalukan promosi, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang selalu di update di akun instagram tersebut.

Beberapa kegiatan khusus untuk anak yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara yaitu kegiatan khitanana massal, kegiatan kunjungan study ekskursi, kegiatan lomba pidato, lomba mewarnai, lomba dongeng, lomba *Pashion Show*, kegiatan belajar, bermain, berdiskusi, kegiatan kunjungan perpustakaan keliling, kegiatan pemeran buku, kegiatan program literasi untuk memperingati hari kunjung Perpustakaan Nasional serta kegiatan pojok literasi.

Setiap kegiatan dan perlombaan yang dilakukan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, pustakawan dibantu oleh Generasi Baru Indonesia (GenBi). GenBi merupakan komunitas penerima beasiswa dari Bank Indonesia yang diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi.

### 3. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengembangkan sebuah perpustakaan perlu dilakukan strategi pengembangan yang tepat. Dan untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat, perlu dilakuakn Analisis Swot pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dengan bertujuan untuk

menganalisa potensi yang dimiliki layanan anak saat ini dan menentukan arah pengembangan layanan anak tersebut. Analisis Swot layanan anak pada perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia sebagai berikut:

e) Kekuatan/Strength

Sistem pelayanan dan pengelolaan bahan pustaka pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara pustaka sudah terkomputerisasi dan terintegrasi. Memudahkan pengguna ketika melakukan pencarian bahan pustaka.

1. Sumber daya Manusia (SDM)

Tenaga pengelola Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara berlatar belakang pendidikan seorang sarjana ilmu perpustakaan dan sudah memiliki pengalaman menjadi seorang pustakawan selama kurang lebih 8 tahun hingga sekarang. Pustakawan juga memiliki prestasi dan motivasi kerja cukup baik. Oleh karena itu, pegawai perpustakaan tersebut sudah bisa dikatakan baik dalam menjalankan dan memberikan pelayanan di perpustakaan.

2. Ruang Layanan Anak

Ruang layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara di desain secara menarik dengan berbagai warna serta gambar yang menarik. Layanan anak ini disediakan ruangan khusus dan dipisah dari layanan umum, jadi anak-anak bisa bermain dan belajar tanpa mengganggu pengguna yang lain.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sudah lumayan lengkap. Sarana dan prasarana yang ada di layanan anak seperti meja, kursi, rak buku, alat

bermain, alat tulis dan bahan pustaka disediakan sesuai dengan umur, kesukaan dan kebutuhan anak.

f) Kelemahan/Weakness

1. Sistem Pelayanan

Pelayanan yang diberikan pustakawan tidak sepenuhnya dirasakan oleh anak yang berkunjung sehingga pustakawan kurang melakukan pendekatan dan bermain bersama anak dalam jangka waktu yang cukup lama.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga pengelola di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara hanya satu orang pustakawan. Kurangnya sumber daya manusia di perpustakaan tersebut membuat tidak adanya pustakawan khusus di layanan anak.

3. Ruangan Layanan Anak

Ruangan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara kurang luas apabila banyak yang berkunjung di layanan anak tersebut.

4. Sistem Promosi

Sistem promosi yang dilakukan pustakawan kurang menyeluruh sehingga tidak semua sekolah-sekolah ataupun masyarakat mengetahui informasi bahwa di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara memiliki layanan anak.

g) Peluang/Opportunity

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan perpustakaan khususnya pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh pengelola dan pemberdayaan SDM seperti kepala perpustakaan, pustakawan dan relawan perpustakaan tersebut.

2. Koleksi bahan pustaka

Koleksi bahan pustaka yang baik akan memenuhi kebutuhan, keinginan dan selera pengguna pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Anggaran

Anggaran merupakan faktor pendukung yang paling penting bagi perpustakaan. Adanya anggaran membuat peluang besar bagi perpustakaan untuk lebih cepat berkembang

### 4. Lokasi Perpustakaan

Ketika lokasi perpustakaan mudah dijangkau oleh masyarakat, bersih, sehat, dan mudah akses angkutan umum maka Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara akan sering dikunjungi oleh masyarakat.

### 5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu dan mendukung kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

## h) Ancaman/Threat

### 1. Rendahnya respon dan perhatian masyarakat

Masyarakat tidak mengetahui lokasi perpustakaan, kegunaan perpustakaan, siapa yang boleh ke perpustakaan, bagaimana menjadi anggota perpustakaan, apakah harus membayar ketika menjadi anggota perpustakaan, koleksi apasaja yang disediakan di perpustakaan dan juga masyarakat tidak mengetahuai bahwa layanan anak disediakan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

### 2. Persepsi masyarakat tentang perpustakaan yang kurang tepat

Masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan hanya untuk kalangan tertentu, perpustakaan tidak ramah, dan ketika masuk ke perpustakaan harus membayar.

### 3. Perkembangan Teknologi dan Tayangan Televisi

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat anak-anak lebih suka bermain dan belajar dengan menggunakan HP misalnya bermain game dan memanfaatkan aplikasi YouTube untuk belajar. Tayangan televisi yang semakin beragam membuat anak-anak lebih tertarik untuk menonton sehingga kurang memperhatikan waktu dan kesempatan untuk berkunjung ke perpustakaan juga berkurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada layanan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara sudah melakukan strategi pengembangan layanan anak dengan baik. Strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode promosi dan sosialisasi. Dimana promosi dilakukan dengan menggunakan brosur dan juga memanfaatkan instagram. Sedangkan sosialisasi dilakukan pustakawan dengan memanfaatkan kegiatan perlombaan yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak serta mengunjungi sekolah-sekolah untuk menginformasikan bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia menyediakan layanan khusus untuk anak yang disebut dengan Kids Corner. Setiap kegiatan perlombaan yang diselenggarakan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, pustakawan memberikan apresiasi berupa hadiah untuk menarik minat anak-anak agar berkunjung ke perpustakaan.

Pada saat melakukan strategi pengembangan perpustakaan tentu ada kendala yang dihadapi pustakawan yaitu adanya mainan yang rusak, sampul buku yang lepas dan adanya kesulitan pada saat melakukan pengadaan bahan pustaka yang digital, banyak komentar dari luar yang tidak baik dan kurang tersosialisasi langsung kepada anak-anak apabila ada informasi yang disebarkan melalui media sosial. Upaya pustakawan dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan mengasingkan mainan yang rusak untuk dilakukan perbaikan dan tetap memesan bahan pustaka yang digital dari luar negeri walaupun memerlukan waktu yang cukup lama, tetap sabar apabila menghadapi komentar yang tidak baik dari luar.

## **B. Saran**

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Diantaranya saran-saran itu sebagai berikut :

### **1. Perpustakaan Bank Indonesia**

Diharapkan bagi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan penambahan Sumber Daya Manusia khususnya pustakawan pada layanan anak. Guna untuk melakukan promosi ke daerah yang lebih luas, dengan adanya pustakawan khusus untuk layanan anak agar bisa bermain dan belajar dalam jangka waktu yang cukup lama.

### **2. Prodi Ilmu Perpustakaan**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan referensi bagi dosen dan mahasiswa program studi ilmu perpustakaan.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa gambaran bagi peneliti selanjutnya dan melakukan penelitian yang terkait tentang kepuasan pengguna pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

### **4. Masyarakat**

Diharapkan bagi masyarakat supaya menyadari pentingnya literasi sejak dini dan selalu memberi respon, perhatian dan selalu mendukung kebijakan yang dibuat pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryawin, I., Rohana, R., & Nurwahida, N. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i2.376>
- Albab, A. U. (2018). *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SDN Candiwatu Mojokerto*. April, 35–36.
- Andriani, J. (2014). *LAYANAN KID ' S CORNER DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN* *Kid ` s Corner Services in Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination*. 21, 31–37.
- Aziz, S. (2017). *Perpustakaan Ramah Difabel : Mengelola Layanan Informasi Bagi Pemustaka Difabel* (R. KR (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Bachri, B. S., Pendidikan, T., & Pendidikan, F. I. (1986). *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. 56–57.
- Bugin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Kencana.
- Darmanto, P. (2018). *Manajemen Perpustakaan* (N. Syamsiyah (ed.)). Bumi Aksara.
- Debora, N. (2017). *Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Medan*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4290>. Downloaded from Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara
- Elemina, S. E. (2018). *Layanan Anak di Dinas Perpustakaan Kota Binjai*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10951>. Downloaded from Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara
- Hartono. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. UIN-Maliki Press.



- Inayati, W. (2018). *Peran pustakawan dalam pemanfaatan layanan anak sebagai motivasi belajar anak di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi DKI Jakarta.*
- Islam, U., & Alauddin, N. (2017). *Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Jurusan Ilmu Perpustakaan (S.I.P) Pada fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Oleh.*
- Kusuma, N. I. (2014). *PROMOSI PERPUSTAKAAN INDONESIA HERITAGE SOCIETY.*  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiTjdjOwuzuAhXYXCsKHYYdkArAQFjACegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fdokumen.com%2Fdocument%2Fpromosi-perpustakaan-indonesian-heritage-seperti-kakak-sendiri-kak-ratna-juwita.htm>
- M. Hikmat, M. (2014). *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Dan Sastra* (1st ed.). Graha Ilmu.
- M. Yusup, P. (2016). *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Morissan. (2019). *Riset Kealitaif* (1st ed.). Prenada MEDIA Group.
- Quinn. (2000). *Strategi Pemasaran*. Universitas Indonesia.
- Rahmah, E. (2018). *Akses Dan Layanan Perpustakaan : Teori Dan Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Rusmana, A. (2005). Pengembangan Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembangunan Masyarakat Berkualitas dan Produktif. *Seminar Nasional "Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Produktifitas Sumber Daya Manusia,"* 1–7.  
[http://eprints.rclis.org/9414/1/lib\\_development\\_agus\\_rusmana1.pdf](http://eprints.rclis.org/9414/1/lib_development_agus_rusmana1.pdf)
- Saeful Rahmad, P. (2009). *Penelitian Kualitatif*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/jaxbf>

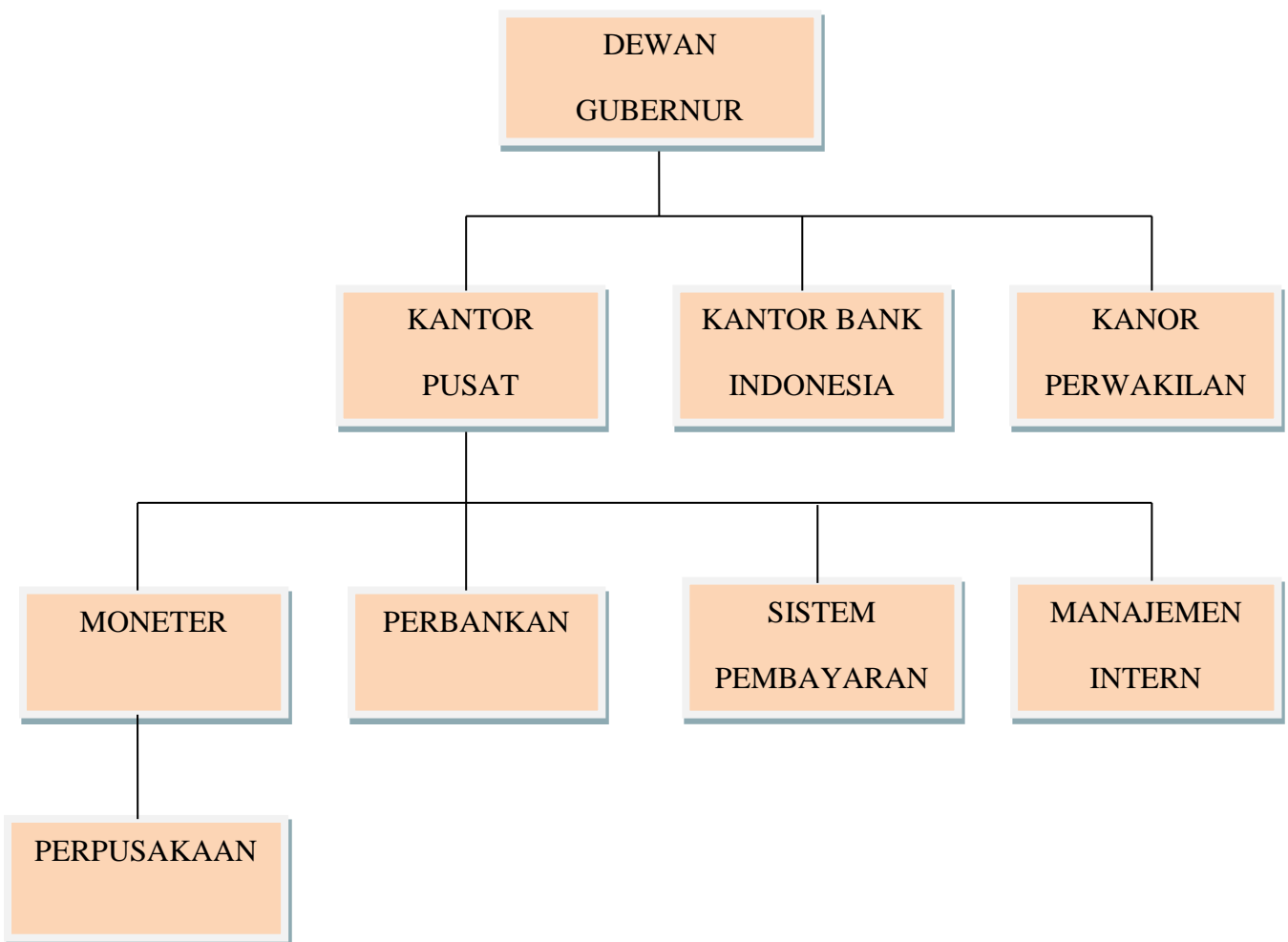
- Safitri, E. (2017). Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan DI Sekolah Menengah Atas (SMA) NEGERI 4 Enrekang Kabupaten Enrekang. *Makassar*.
- Serena Hidayani, N. (2014). *Layanan anak pada perpustakaan bank indonesia*.
- Sitepu, D. (2011). *Perkembangan Perpustakaan Bank Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Surachman, A. (2007). *Manajemen Perpustakaan Khusus di Era Global*. 1–18. [https://repository.ugm.ac.id/136168/1/Manajemen Perpustakaan Khusus di Era Global.pdf](https://repository.ugm.ac.id/136168/1/Manajemen%20Perpustakaan%20Khusus%20di%20Era%20Global.pdf)
- Syahdi, N., & Rummyeni. (2016). Pengaruh Terpaan Mobile Advertising Berupa Sms (Short Message Service) Operator Kartu As Terhadap Sikap Pengguna Telepon Seluler Di Lingkungan Mahasiswa Universitas Riau. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1–15.
- Ulya, U. (2017). Menuju Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Bermutu. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(2), 449. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i2.1772>
- Zulharmain, A. (2015). *Penanan Layanan Anak Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*.

**LAMPIRAN 1**

**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN**

**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI**

**SUMATERA UTARA**



## LAMPIRAN 2

### Daftar Gambar

**Gambar 1.1**



**Kunjungan Sekolah Al-Amjad**

**Gambar 1.2**



**Khitanan Massal**

**Gambar 1.3**



**Kunjungan Sekolah Santo Nicholas**

**Gambara 1.4**



**Ruangan Layanan Anak**

Gambar 1.5



Hari kunjung Perpustakaan Nasional

Gambar 1.7



Pameran Perpustakaan

Gambar 1.6



Literasi Perpustakaan

Gambar 1.8



Pemberian Hadian lomba



**Gambar 1.9**



**Brosur**

**Gambar 1.10**



**Pojok Literasi**

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

Strategi Pengembangan Layanan Anak Di Perpustakaan Perwakilan Bank  
Indonesia Provinsi Sumatera Utara

#### A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

#### CARA PENGISIAN

1. Berilah symbol *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kejadian di lapangan
2. Tuliskan keterangan yang dirasa perlu pada kolom yang tersedia

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Kondisi ruangan yang sudah memadai pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara			
2	Tersedianya fasilitas yang lengkap pada layanan anak untuk menunjang proses belajar dan bermain di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara			
3	Koleksi pada layanan anak yang sudah lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan anak mulai dari usia pra sekolah sampai tingkat menengah pertama			
4	Pustakawan memberikan pelayanan yang baik pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara			

## **LAMPIRAN 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Strategi Pengembangan Layanan Anak Di Perpustakaan Perwakilan Bank  
Indonesia Provinsi Sumatera Utara

#### **A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Pendidikan Terakhir :  
Latar Belakang Pendidikan :

#### **B. PELAKSANAAN WAWANCARA**

Hari :  
Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

#### **C. POKOK PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Siapa nama kepala di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
2. Siapa nama tenaga pengelola dan apa saja tugasnya di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimana cara melakukan promosi dan sosialisasi tentang layanan anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada layanan anak di Perpustakaan



Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

6. Bagaimana tindakan pustakawan saat memberikan pelayanan kepada anak-anak yang berkunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
7. Apasaja pelayanan yang disediakan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
8. Berapa jumlah pengunjung yang datang setiap bulannya pada layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, pada masa nolrml dan pandemi?
9. Siapa saja pengguna pada layanan anak di Perpustakaan KantorPerwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
10. Apa tujuan diadakannya layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indoensia Provinsi Sumatera Utara?
11. Apa saja jenis bahan pustaka yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?
12. Apa saja kriteria dalam pengadaan bahan pustaka? bagaimana bentuk dan jenis bahan pustaka pada layanan anak di perpustakaan Perwakilan Bank Indoneia Provinsi Sumatera Utara?
13. Bagaimana jenis sampul buku/bahan pustaka pada layanan anak di Perputakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
14. Bagaimana proses pengadaan bahan pustaka pada layanan anak di Perpusakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsu Sumatera Utara?
15. Berapa jumlah bahan pustaka yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
16. Bagaiman proses pengolahan dana bahan pustakan pada layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
17. Apasaja sarana dan prasarana yang disediakan pada layanan anak di

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

18. Bagaimana ukuran meja, kursi dan rak buku yang di sediakan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
19. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan untuk mengembangkan layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
20. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
21. Apasaja upaya yang dilakukan pustakawan untuk menghadapi kendala ketika melakukan kegiatan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?
22. Bagaimana tindakan yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi kendala yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kanor Perwakilan Bank Indonesi Provinsi Sumatera Utara?

## LAMPIRAN 5

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Identitas Informan

Nama : Husna A. Ashoba, S. I.P

Jabatan : Pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Hari/Tanggal : Kamis 26 Novermber 2020

Waktu : 14.00 WIB sampai selesai

1. Siapa nama kepala Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Fransiska Oktavianti Siholoan”.*

2. Siapa tenaga pengelola dan apa saja tugasnya di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dikelola oleh hanya satu orang pegawai perpustakaan, dimana segala jenis kegiatan yang ada di perpustakaan dikelola sendiri oleh pegawai tersebut, kecuali pengambilan keputusan tentang peraturan dan kebijakan yang berlaku pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara diambil alih oleh pemimpin Bank Indonesia itu sendiri”.*

3. Bagaimana strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Strateginya dilakukan promosi, kalau saat ini sih promosinya seperti kita adakan lomba-lomba untuk anak, kayak 2 bulan lalu bulan September kemaren kita lalukan lomba dongeng anak, nah disitu kita sekaligus melakukan ini yah sosialisasi dan promosi kalau misalnya perpustakaan kita itu juga menyediakan buku-buku anak, buku-buku dongeng, bisa dikunjungi untuk masyarakat umum tapi selagi covid tidak kita buka”.*

4. Bagaimana cara promosi dan sosialisasi yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia?

*“Iya cara mempromosikannya waktu ada perpustakaan keliling ke orang-orang tua, di orangtuanya kita bilang kalau misalkan kita itu juga punya koleksi buku-buku anak, terus kita kalau sosialisasi disosial media kayak kita perlihatkan gambaran ruangan kid’s cornernya terus kita juga tampilkan promosi buku-buku anak yang terbaru, yang bagus gitu-gituh. Selain dari sosialisasi kita juga mengadakan study ekskursi, jadi itu ada sekolah tapi dia kekyak buat permohonan dulu ke BI untuk study dia kayak belajar tentang Bank Indonesia jadi kayak tour gitu, nah kita biasanya juga meneima mereka untuk keliling diperpustakaan sititu kita kenalkan perpustakaan baru ada juga lomba-lomba perpustakaan yang targetnya itu anak-anak, pada saat lomba itu kta sosialisasikan kalau kita punya layanan anak gitu”.*

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Kegiatannya lomba mewarnai, lomba dongeng, lomba apalagi yah lomba pidato dan ada juga lomba pashion show. Itu kalau ada kegiatan misalnya ini kemaren ada seminar tapi karna memang virtual kita lebih keorangtuanya gitu, kalau misalnya untuk lomba-lomba tetap kita iniin keorangtuanya atau wali anak-anaknya gitu, jadi enggak ke anaknya langsung karnakan agak susahny memberikan pengarahan ke anak-anaknya jadi lebih ke orangtuanya atau orang dewasa yang mewakilinya. Kalau tidak dalam masa pandemi kita langsung ke kesekolah, kita buat kegiatan kita buat permainan kita buat perlombaan dan sering kita kasih hadiah. Jadi selain perlombaan itu tentang keberanian mereka kita kasih apresiasi supaya mereka semangat seperti itu. Nah kalau misalkan mereka berkunjung itu biasanya dua atau tiga kelas itu mereka gentian dipandu sama gurunya ya udah main disini di Perpustakaan, kadang kita adain lomba juga lomba mewarnai, kita juga buat ini sih kayak literasi edukasi gitu, kayak mana sih? Apa sih yang ada di perpustakaan? Gitu, kayak*

*pengenalan tentang perpustakaan”.*

6. Bagaimana tindakan pustakawan saat memberikan pelayanan kepada anak-anak yang berkunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Kalau untuk hari-hari kita cuma memperkenalkan buku-buku ini aja sih yang kita merekomendasiin untuk mereka kita sesuai umurnya sih, jadi kalau misalkan masih TK kita lebih saranin untuk ke permainannya, kalau dia udah SD kita kasih dia suka apa gitu, kalau misalnya dia suka menggambar kita kasih peralatan misalkan buku gambarnya, terus ada buku-buku yang bisa dijadikan referensi sama dia seperti itu. Kalau misalkan udah ada atau waktu ada ipen itu kita buat konsep kegiatan jadi kayak ada lomba seperti itu”.*

7. Apasaja pelayanan yang disediakan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“kalau misalkan kayak ini kunjungan anak-anak pegawai ya mereka kan punya ini aksesnya oleh orangtuanya, jadi ya tentu mereka minjam buku karna punya apa orangtuanya punya kartu anggota, tapi kalau masyarakat umum harus jadi anggota dulu untuk meminjam buku. Untuk layananan ditempat ini kita ada layanan internet waifi itu gratis, terus layananan prin photocopy, scan itu gratis mereka bisa meminta enggak digunakan yah, soalnya yang gunakan ya tetap pustakawan. Jadi kalau bu mau minta prinkan gambar ini ya kita prinka, bu ini mau di kopi jadi tiga saolnya dia sama adek-adeknya, adek-adeknya juga harus ya kita harus potokopy gitu”.*

8. Berapa jumlah pengunjung yang datang setiap bulannya pada layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, pada masa normal dan pandemi?

*“Kalau untuk jumlah perbulan enggak tentu yah, dimasa covid ini pastinya enggak ada. Sebelum covid kalau tidak ada ipen-ipen studi ekskursi seperti itu paling 5 10 gitu, itu perbulan ya itu yang datang juga kadang itu-itu aja. Kalaupun datang dia enggak ramai-ramai, jadi kayak*

*hari ini satu orang besok dua orang gitu. Untuk rata-ratanya sih karna kita juga studi ekskursi kita itu cukup rutin bisa di atas 30 orang rata-rata yah, karena bisa satu hari kita menerima kunjungan anak-anak itu sampai 70 orang, sampai ada waktu itu paling banyak ada dua kelas mereka anak-anak TK itu satu kelas 30 sampai ada orangtuanya juga, guru-gurunya juga gitu. Sekolah yang pernah berkunjung waktu itu Al-Amzat, terus Santo Nocholas, iya beberapa sekolah-sekolah islam sih yang lebih sering kesini. Kalau yang Santo Nocholas itu dari setiap jenjang kesini jadi enggak hanya anak-anaknya yang udah kakak-kakanya juga ikut hadir”.*

9. Siapa saja pengguna pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Untuk kesehariannya itu biasanya anak-anak dari pegawai yah, kalau dari luar kita biasanya itu ada dari sekolah-sekolah permintaan untuk studi ekskursi, nah mereka juga pengen studi perpustakaan jadi kita terima itu biasanya 2 jam atau bahkan ada ipen seperti hari kunjung perpustakaan, hari dongeng anak seperti-seperti itu kalau enggak mereka yang datang ke perpustakaan kita yang datangin sekolah-sekolah mereka gitu”.*

10. Apa tujuan diadakannya layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Tujuannya ya agar ini untuk mengasah kreatifitas anak-anak, karena kita di dalam layanan anak itu kita disediakan permainan-permainan edukatif, buku-buku yang mendidik terus kita juga banyak berbagai ini yah alat-alat peraga untuk permainan-permainan anak, tapi bukan permainan-permainan yang kayak diluar kita lebih ke pembelajarannya gitu”.*

11. Apa saja jenis bahan pustaka yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?

*“Jenis bahan pustaka beragam mulai dari clip book jadi bukunya itu ada suaranya atau bukunya itu bentuknya seperti puzzle terus ada juga mainan edukasi seperti mainan berhitung atau alat peraga untuk membaca buku*

*terus ada juga yang mengasah motorik banyak sama buku-buku gambar. Jadi buku gambar itu boleh di coret-coret tapi bukunya itu harus tetap ada, boleh dihabisin gitukan, buku belajar nulis ada juga, jadi bukunya boleh di isi tapi jangan sampai hilang. Kita juga ada untuk anak SD tapi bukan untuk pelajaran, misalkan buku dongeng, buku cerita rakyat, mereka kan anak SD biasanya lebih sering lebih suka dengan buku yang seperti itu terus buku cerita bergambar atau dia tentang ensiklopedi. Ensiklopedi anak itu lumayan banyak yah di kita, karena tentang alam, tentang tumbuhan, tanaman, mereka lebih suka apalagi buku-buku yang profesi gitukan, mereka lebih suka meniru jadi kita kasih buku yang jadi pembelajaran buat mereka “.*

12. Apa saja kriteria dalam pengadaan bahan pustaka? bagaimana bentuk dan jenis bahan pustaka pada layanan anak di perpustakaan Perwakilan Bank Indoneia Provinsi Sumatera Utara?

*“Sesuai permintaan, karena kita untuk alat seleksi bahan pustakanya salah satu itu dari katalog penerbit kita edarkan baru kita list, lalu melakukan pengajuan setelah di acc baru kita hubungi penerbit. Kadang kita lihat juga ini sih dari beberapa pengunjung layanan anak itu kita tanya, mereka suka apa? gimana? atau nanti wawancara ke pegawainya anak-anaknya itu suka apa? jadi kalau misalnya mereka lagi suka komik tentang rasul nih, nanti ya udah nanti kita cari itu komik-komik tentang rasul yang penting buku kita itu dibacadna terpakailah koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan”.*

13. Bagaimana jenis sampul buku/bahan pustaka pada layanan anak di Perputakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Jenis sampulnya sama juga dengan jenis sampul buku yang biasa karna bukunya kan sama, tapi kalau untuk koleksi-koleksi khusus itu biasanya kita itu cuman enggak ada kita sampul sih karna agak susah ya apalagi khusus kayak gitu, bahan-bahan permainan enggak ada kita sampul tapi untuk buku-buku kita sampul semua. Kalau untuk jenis kertas atau ketebalan kertasnya biar enggak mudah robek sih pasti ada bedanya, tapi*

*untuk itu kita lakukan setelah ada kerusakan baru ada perbaikan. Kalo untuk menghindarinya ya kita sampul doing gitu”.*

14. Bagaimana proses pengadaan bahan pustaka pada layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Sama sih sama yang kayak untuk umum, jadi itu setiap kita melakukan pembelian itu diatur 60% harus tentang perbankan sama ekonomi memang khususnya disini, 25% nya itu untuk umum yang lebih ke bisnis terus wirausaha terus selain koleksi intinya selain ekonomi terus itu 5% untuk koleksi fiksi sastra lebih ke koleksi-koleksi hiburan dan 10% itu untuk anak”.*

15. Berapa jumlah bahan pustaka yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Berapa yah? Seribuan lebih mungkin untuk layanan aja, karena layanan anak itu dia 10% nya dari total koleksi keseluruhan kita. Total koleksi kita sudah sepuluh ribu lebih, 60% itu bidang ekonomi dan perbankan”.*

16. Bagaimana proses pengolahan dana bahan pustakan pada layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Proses pengolahan dana bahan pustanya sama juga dengan bahan pustaka lainnya. Yah kita ada anggaran kita lakukan pengajuan untuk pembelian, sudah ada datanya ya kita proses. Kalau untuk dana dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)”.*

17. Apasaja sarana dan prasarana yang disediakan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Ada meja belajar, ada meja lipat, ada ini bantalan tempat duduk, ada papantulis mini, ada itu ensiklopedia, globe (peta dunia), alat-alat motorik permainan motorik gitu, dilayanan anak juga ada permainan-permainan ini sih yang sifatnya itu kayak permainan apa yah untuk orang dewasa sih gitu, cuman kita letaknya disitu karna itu udah kalo kita letakkan diluar itu enggak ada tempat gitu, kita juga ada permainan kayak ludo gitu, jadi enggak pokus di hal-hal yang ilmiah gitu jadi untuk referesnsi juga*



*kita sediain tapi yah itu cuman satu”.*

18. Bagaimana ukuran meja, kursi dan rak buku yang di sediakan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Rak bukunya kita itu didesain khusus gitu tapi untuk anak-anak yah, beda sama rak yang umumnya. Terus untuk ruangnya juga kita enggak ada kursi-kursi yang seperti dilayanan umum, itu kursi-kursi untuk anak-anak meja-meja lipatnya juga bisa dibawa-bawa, kalau ada kegiatan misalkan dilantai 9 itu di aula, misalnyakan ada pameran buku disitu jadi pernah ditahun lalu ada kegiatan khitanan massal itu kan anak-anak, kita bawa buku semua buku koleksi anak-anak itu kita bawa juga jadi mereka kayak sambil nunggu sambil gambar, sambil baca, sambil kita bawa juga papantulisnya karna itu bisa dibawa-bawa terus nanti ya itu kita dokumentasikan”.*

19. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan untuk mengembangkan layanan anak di Perpustakaan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Paling kita kesulitan mencari koleksi-koleksi ini sih yang digital, misalnya kayak jenis permainan anak itu kan banyak jadi kita mau yang benar-benar bagus gitu, jadi itu adanya diluar, nah kalo diluar itu harus melakukan pemesanan, untuk melakukan pemesanan itu kalo sistemnya disini itu memang pengadaannya sudah ada anggarannya tapi memang harus barengan gitu, kalo satu-satu ribet. Boleh sih tapi itu catatnya harus benar-benar kayak laporannya kalo bisa harus disatuin gitu. Selain itu kendalanya ya paling menghadapi netizen yah karna ssat ini kita promosinya itu kan disosial media seperti kayak kemaren waktu lomba-lomba itu komentar netizen banyak tu ya harus sabar-sabarlah, terus ada yang beragam sih kendalanya enggak terlalu spesifik cuman ya paling prosedur prosesnya aja, saat prosesnya itu kayak kemaren itu lomba begitu dateline ita lagi nyari untuk 6 peserta tapi yang daftar masih 5, kita perpanjang ternyata dihari terakhir itu yang udah daftar udah 20, terus*

*banyak yang komentar yah seperti itu, kalo yang lain yah paling kita kurang untuk layanan anak karna anak-anak juga enggak terlalu terlalu update disosial media kan kalau bisa mereka itu enggak megang handphone ya enggak megang gadjed ya dan mereka juga belum ngerti kalo cari informasi seperti kita itu yah paling kurang tersosialisasi kepada mereka”.*

20. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara?

*“Paling ya kendalanya tiba-tiba mainan rusak atau bukunya ada yang biasa anak-anak ada lepas gitu”.* Kalau kendala dari anak itu sendiri ya itu bukan tugas pustakawan karena biasanya anak-anak pegawai di sini mereka datang sama kakak asuhnya gitu, jadi gak pustakawannya yang ngapain atau ngontrol gitu. Karnakan pustakawan di sini untuk manajemen koleksinya, manajemen perpustakannya, pelayanan itu kayak kegiatan-kegiatan itu dibantu sama anak-anak GenBI. GenBI itu kayak beasiswa dari Bank Indonesia jadi kayak ada kerjasama gitu karna kalo di hendel sendiri itu gak mungkin, jadi nanti kalo misalkan kurang kondusif ya mereka yang ngehandel gitu.

21. Apasaja upaya yang dilakukan pustakawan untuk menghadapi kendala tersebut Provinsi Sumatera Utara?

*“Tiba-tiba mainan rusak biasa anak-anak atau bukunya ada yang lepas gitu ya terpaksa harus kita disiangi untuk diperbaiki, kalau mainan rusak ya udah kita perbaiki gitu yang penting masih ada bahannya yang enggak hilang gitu kan. Kalau misalkan kegiatan inshaallah sampai saat enggak ada sih, karenakan untuk anak-anak lebih happennya aja, kita enggak punya target yang gimana kali”.*

22. Bagaimana tindakan yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi kendala pengembangan yang ada pada layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesi Provinsi Sumatera Utara?

*“Beberapa sih kita sudah capai ininya misalnya waktu pengambilan*

*hadiah kita minta mereka datang kesini, nah situ mereka tau ada layanan anak mereka berkunjung, mereka lihat-lihat tapi ya enggak lama karna kita batasi juga waktunya saat covid seperti ini, jadi nanti waktu dibuka lagi mereka pasti pengen kesini lagi gitu”.*

## LAMPIRAN 6

### SURAT PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1615/IS.I/KS.02/10/2020

12 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

**Nama** : Siti Hajjah  
**NIM** : 0601163045  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Medan, 24 Maret 1997  
**Program Studi** : Ilmu Perpustakaan  
**Semester** : IX (Sembilan)  
**Alamat** : BONAN DOLOK KECAMATAN SIABU Kelurahan - Kecamatan SIABU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2020  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag.**  
**SS. M.Hum.**  
NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan:

• Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI PENELITIAN



## LAMPIRAN 8

### BIODATA PENELITI

#### A. Data Pribadi

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| 1. Nama                   | : Siti Hajjah  |
| 2. Tempat & Tanggal Lahir | : Medan, 24 Maret 1997   |
| 3. Jenis Kelamin          | : Perempuan  |
| 4. Alamat Asal            | : Panyabungan  |
| Desa                      | : Bonan Dolok  |
| Kecamatan                 | : Siabu  |
| Kabupaten                 | : Mandailing Natal   |
| Kode Pos                  | : 22976  |
| 5. Telepon & Hp           | : 082360320900   |
| 6. E-mail                 | : <a href="mailto:shajjah2497@gmail.com">shajjah2497@gmail.com</a> |

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 145601 Bonana Dolok 2003-2009
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Siabu 2009-2012
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Siabu 2012-2015
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial 2016-2020

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017-2019

Demikian Daftar riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Medan, 03 Maret 2020



SITI HAJJAH

NIM 0601163045